

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN BAGI SISWA  
DI SDN KARANGGINTUNG 07 KECAMATAN GANDRUNGMANGU  
KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Sebagai syarat untuk menulis skripsi**

**Oleh:  
MUHAMMAD UMAR ALFARUQI  
NIM. 2017401040**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Umar Alfaruqi  
NIM : 2017401040  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Bagi Siswa Di SDN Karanggintung 07 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap”** secara keseluruhan, hasil penelitian ini adalah karya asli saya sendiri, bukan milik orang lain, dan juga bukan hasil terjemah. Segala referensi atau materi yang bukan buatan saya yang saya gunakan dalam skripsi ini akan saya tandai dengan citasi dan termasuk dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari ternyata ada kesalahan dalam pernyataan saya, saya siap untuk menerima sanksi akademik, seperti pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh

Purwokerto, 31 Juli 2027



**Muhammad Umar Alfaruqi**  
NIM. 2017401040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

### MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN BAGI SISWA DI SDN KARANGGINTUNG 07 KECAMATAN GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP

yang disusun oleh Muhammad Umar Alfaruqi (NIM. 2017401040)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji  
Saifuddin Zuhri telah diujikan pada hari Kamis, 22 Agustus 2024 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd.)** oleh  
Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 11 September 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang

Penguji II/Sekretaris Sidang

Novi Mulyani, M. Pd  
NIP. 199011252019032020

Yosi Intan Pandini G., M.Pd  
NIP. 198603862019032014

Pembimbing,

Penguji Utama

Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M. Pd.  
NIP. 196303021991031005

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.  
NIP. 198505252015031004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. M. Misbah, M. Ag.  
NIP. 1974111620003121001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Muhammad Umar Alfaruqi

Nim : 2017401040

Jenjang : S-1

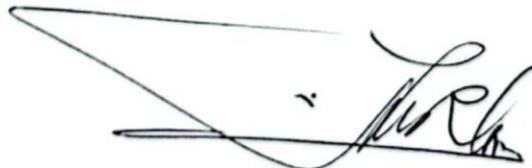
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di SDN Karanggintung 07 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosah.

*Wassalamu alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 6 Agustus 2024

Pembimbing



**Dr. H. Muh. Hizbul Muflihah, M.pd**  
Nip. 196303021991031005

## **MOTTO**

Master yourself and you will master all things

“ Kuasai dirimu maka kamu akan menguasai segala hal”



**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN BAGI  
SISWA DI SDN KARANGGINTUNG 07 KECAMATAN  
GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP**

MUHAMMAD UMAR ALFARUQI  
NIM. 2017401040

**Abstrak:** Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan suatu negara, dan diatur dengan serius oleh pemerintah, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menekankan pentingnya pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Peran guru dalam pendidikan sangat penting, terutama dalam pembinaan, pendidikan, dan pengajaran. Kurikulum juga memegang peran penting dalam proses pembelajaran, dengan kurikulum Merdeka Belajar yang baru diterapkan untuk menyesuaikan dengan perubahan zaman. Namun, implementasi kurikulum ini di SDN Karanggintung 07 menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi guru maupun siswa. Penelitian ini berfokus pada "Manajemen Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran bagi Siswa di SDN Karanggintung 07". Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Karanggintung 07 belum berjalan secara efektif. Beban tugas guru yang semakin banyak, kurangnya pemahaman guru tentang teknologi, serta permasalahan individu guru menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SDN Karanggintung 07. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum Merdeka di SDN Karanggintung 07 sudah bisa berjalan efektif dengan adanya adaptasi paraguru, sehingga kualitas proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

**KataKunci:** Kurikulum Merdeka Belajar, peningkatan kualitas proses pembelajaran

**MANAGEMENT OF INDEPENDENT CURRICULUM AS AN EFFORT  
TO IMPROVE THE QUALITY OF THE LEARNING PROCESS AT SDN  
KARANGGINTUNG 07, GANDRUNGMANGU DISTRICT, CILACAP  
REGENCY**

MUHAMMAD UMAR ALFARUQI  
NIM.2017401040

**Abstract:** Education plays an important role in the progress of a country, and is seriously regulated by the government, as stipulated in Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2003 concerning the National Education System. This law emphasizes the importance of education in developing the potential of students. The role of teachers in education is very important, especially in coaching, education, and teaching. The curriculum also plays an important role in the learning process, with the new Merdeka Belajar curriculum being implemented to adapt to changing times. However, the implementation of this curriculum at SDN Karanggintung 07 faces various obstacles, both from the side of teachers and students. This study focuses on "Management of the Merdeka Curriculum as an Effort to Improve the Quality of the Learning Process for Students at SDN Karanggintung 07". The research method used is qualitative research with a descriptive case study approach. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The implementation of the Merdeka Curriculum at SDN Karanggintung 07 has not been running effectively. The increasing burden of teachers' work, the lack of teachers' understanding of technology, and individual teacher problems are inhibiting factors. Therefore, further efforts are needed to overcome these obstacles and improve the quality of the learning process at SDN Karanggintung 07. The results of the study show that the implementation of the Merdeka curriculum at SDN Karanggintung 07 can run effectively with the adaptation of teachers, so that the quality of the learning process and learning objectives can be achieved.

**Keywords:** Independent Learning Curriculum, improving the quality of the learning process

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* *rabbil'alamin*, segala puji hanya milik Allah SWT., atas berkat rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Keluarga besar kami, terutama kepada kedua orang tua penulis, Bapak Harsono dan Ibu Yuni Estiningsih, serta adik kami Afni Faiq Azzahra, yang selalu memberikan dukungan dan mendo'akan penulis dalam proses studi dan penyusunan skripsi ini.

Tak lupa, kawan, sahabat, teman seperjuangan, yang tak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT. mengiringi jalan kita menuju kesuksesan di dunia dan di akhirat, *aamiin*.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim...*

Dengan penuh rasa syukur dan keberkahan, penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul "**Manajemen Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Bagi Siswa di SDN Karanggintung 07**".

Semoga berkah dan salam selalu dilimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia, dan kami berharap atas syafaat beliau di hari akhirat. Dengan sungguh-sungguh, penulis ingin mengakui bahwa dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini, banyak bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak, baik secara materil maupun moril. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag., M.A. Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi M.Pd.I., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Sutrimo Purnomo, M.Pd.I. Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. H. Ajib hermawan, M. S.I. Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI A 2020)

7. Bapak Dr. H. Muh. Hizbul Muflihini, M. Pd. Dosen Pembimbing Skripsi Yang Telah Memberikan Segala Arahannya Serta Motivasi Untuk Menyelesaikan Skripsi Ini.
8. Segenap Aktifis Akademik, Para Dosen dan Pegawai Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Bapak Prihiwan, S. P.d. Kepala SDN Karanggintung 07 Yang Telah Memberikan Kesempatan, Dan Izin Kepada Penulis Untuk Melakukan Penelitian.
10. Segenap Dewan Guru Khususnya Ibu Roti'ah, S. Pd. Guru Kelas IV, Ibu Muti'ah, S.Pd Selaku Guru Kelas I SDN Karanggintung 07 Yang Telah Bersedia Untuk Meluangkan Waktu, Memberikan Informasi, Dan Membantu Dalam Setiap Langkahnya Sehingga Mampu Menyelesaikan Skripsi Ini.
11. Kedua Orang Tua Penulis Ibu Yuni Estiningsih. Dan Bapak Harsono. Serta Adik Kandung Penulis Afni, F. A., Yang Terus Menerus Memberikan Cinta, Kasih Sayang, Semangat, Doa, Dan Motivasi Pada Penulis.
12. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Semua Pihak Yang Telah Membantu Peneliti Dalam Menyelesaikan Skripsi Ini, Yang Tidak Disebutkan Satu Persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang baik. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu saran dan kritik sangat diharapkan untuk terwujudnya karya yang lebih baik dimasa yang akan datang. Peneliti berharap agar karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, khususnya dalam dunia Pendidikan. Aamiin.

Purwokerto, 31 juli 2024  
Peneliti,

Muhammad Umar Alfaruqi  
NIM. 2017401040

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Kualitas Proses Pembelajaran.....	14
1. Pengertian Proses Pembelajaran .....	14
2. Tujuan Proses Pembelajaran .....	16
3. Fungsi Tujuan Proses Pembelajaran .....	18
4. Karakteristik Pembelajaran .....	21
5. Jenis Pembelajaran .....	23
6. Manajemen Pendidikan .....	26
B. Kurikulum Merdeka.....	27
1. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	27
2. Tujuan Kurikulum Merdeka.....	30
3. Kebijakan Kurikulum Merdeka.....	31

4. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka .....	33
5. Materi Kurikulum Merdeka di SDN Karanggintung 07 .....	35
6. Komponen Kurikulum Merdeka .....	37
7. Monitoring Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Objek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN ATAS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA .....</b>	<b>49</b>
A. Penerapan Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran .....	49
1. Perencanaan Kurikulum Merdeka .....	49
2. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka.....	56
3. Program Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Berbasis Merdeka .....	61
4. Persiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka .....	69
5. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Kurikulum Merdeka .....	72
6. Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka .....	79
7. Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka.....	79
B. Analisis Hasil Penerapan Kurikulum Merdeka .....	81
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Keterbatasan Penelitian.....	85
C. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....129**



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blue Print Wawancara
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara, Dokumentasi
- Lampiran 3 : Dokumentasi Foto
- Lampiran 4 : Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Riset Individu
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 8 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Rekomendasi Skripsi
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 11 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12 : Sertifikat EPTUS
- Lampiran 13 : Sertifikat IQLA
- Lampiran 14 : Sertifikat PKL
- Lampiran 15 : Surat Balasan Riset Individu
- Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Zaman sekarang ini memiliki perbedaan signifikan dengan zaman dahulu yang dialami nenek moyang, faktor – faktor yang mendorong perubahan zaman dengan sangat signifikan ialah di lihat dari segi teknologinya, di zaman pekerjaan manusia bisa dengan mudah digantikan dengan teknologi, seperti memanen, menanam, menyirami tanaman, bahkan dengan mengajar dalam dunia pendidikan, seorang guru bisa digantikan dengan teknologi.

Pendidikan seringkali disebut sebagai bidang yang menentukan keberhasilan pada suatu bangsa dalam menyelenggarakan pembangunan nasional. Itu karena Pendidikan telah menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan Pembangunan nasional. Hal itu telah menjadikan pendidikan sebagai aspek penting dalam kehidupan berbangsa maupun bernegara. Pendidikan menjadi suatu proses yang diselenggarakan untuk memajukan serta mengembangkan kehidupan bangsa<sup>1</sup>

Peran pendidikan sangat penting dalam negara, makannya pemerintah sangat memandang pendidikan terutama dalam undang – undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut :

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Farah. N.F dan Novan A. W. (2021), *Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga*, Jurnal Preeschool Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini. Hlm. 235

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. hlm. 123

Dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 juga telah di jelaskan bagaimana tujuan dari pendidikan yang termaktub pada Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>3</sup>

Dalam meraih tujuan pendidikan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi salah satu wadah dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Sekolah dalam pendidikan memiliki aktifitas yang utama yaitu memeberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Di sekolah tentunya memiliki beberapa unsur seperti adanya pemimpin sekolah atau biasa disebut kepala sekolah, guru, siswa siswi, wali murid, komite sekolah, stekholder, sarana prasarana dll.

Mendikbud RI telah menerbitkan surat edaran Nomor 3 tahun 2020 tertanggal 3 Maret 2020 tentang pencegahan penyebaran covid-19 dalam satuan Pendidikan. Kebijakan tersebut mengharuskan seluruh bentuk kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Kegiatan belajar siswa di rumah dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal berikut:<sup>4</sup> (1) Kegiatan belajar di rumah melalui pembelajaran online dilakukan guna memfasilitasi para siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang tidak membebani mereka dari sisi capaian kurikulum, baik dalam hal kenaikan kelas maupun kelulusan; (2) Belajar di rumah sebaiknya difokuskan pada pendidikan berbasis life skills; (3) Kegiatan belajar di rumah bisa bervariasi, sesuai dengan bakat, minat dan kondisi masing-masing siswa, termasuk memperhatikan fasilitas belajar yang

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. hlm. 123

<sup>4</sup> Novan A W., Neli R M., Ahmad S., Resilensi pada keluarga buruh pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid 19 di madrasah ibtdaiyah. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran dasar*. hlm. 100

dimiliki anak di lingkungan keluarga; (4) Hasil dari kegiatan belajar di rumah diberi feedback secara kualitatif oleh guru

Dalam sekolah guru berperan sangat penting dalam membina, mendidik, dan mengajarkan peserta didik dalam konsep pembelajaran. Karena yang berhadapan langsung dengan siswa – siswi adalah guru makanya peran guru sangat penting dalam menunjang pendidikan.

Pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam penyampaian ilmu kepada para muridnya, karena sejatinya guru adalah garda terdepan dalam memproses para generasi bangsa ini. Tentunya semua itu luput dari peran kurikulum dalam sistem pembelajaran di sekolah, dengan adanya kurikulum para stakeholder bukan hanya guru saja dapat dengan mudah mengatur jalannya proses pembelajaran dengan mudah, dikarenakan kurikulum merupakan ujung tombak atau landasan dalam proses pembelajaran di dalam sekolah.

Pada era perkembangan teknologi yang semakin pesat ini, maka peran guru dalam perkembangan teknologi sangat penting. Guru dapat mengajarkan akan pentingnya teknologi di dalam proses pembelajaran terutama zaman sekarang, supaya mengurangi faktor gaptek (Ketinggalan Teknologi).

Pada masa covid-19 guru sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran siswa di kelas, pada masa itu pembelajaran dilaksanakan secara online, memang karena faktor alam dan aturan baru dari pemerintah dalam pembelajaran online. Peserta didik harus tetap belajar meski dalam suasana pandemi. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku atau penampilan yang berupa berbagai aktivitas atau serangkaian kegiatan seperti mendengar, membaca, mengamati, meniru, dan lain sebagainya sebagai hasil pengalaman.<sup>5</sup> Dengan dilema yang seperti itu pihak sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar tersebut, supaya para siswa - siswi tidak ketinggalan pelajaran dikarenakan virus pada masa itu.

---

<sup>5</sup> Yan Ekawati, Novan Ardy wiyani. (2020). *Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa pada musim Pandemi Covid-19 di MI Ma;arif NU Karangasem Purbalingga*. hlm. 265

Pendidikan berbasis online tidak semulus pendidikan secara offline atau tatap muka langsung, guru berperan aktif dalam penyampaian ilmu kepada para murid disitu memang sudah masuk ke tugas guru, maka dari itu guru harus mengetahui kurikulum yang dipake pada masa itu, guru harus bisa profesional dalam penyampaian ilmu pengetahuan, terutama dalam menghadapi masalah - masalah yang terjadi di dalam sekolah.<sup>6</sup>

Profesionalitas guru sangat penting dalam menunjang pendidikan para kader bangsa, guru memiliki bakat tertentu dalam mengajarkan ilmunya, memiliki cara dan model pembelajaran dalam membuat kelas jadi nambah hidup dan mengasyikan. Sehingga membuat siswa tidak bosan dalam belajar mengajar. Guru harus mampu menghadapi banyak masalah yang ada, seperti bandelnya siswa, nakal, buliying, atau menghadapi siswa yang susah sekali untuk paham materi.

Maka dari itu setiap ajaran dalam pendidikan tidak lepas dari kurikulum, kurikulum Di Negara Indonesia memiliki beberapa kurikulum pendidikan, seperti adanya kurikulum 13, kurikulum 2006, dll. Macam-macam kurikulum tersebut di adakan karena adanya faktor zaman, zaman berubah – ubah maka pendidikan dengan cara mengajar ke siswa harus menyesuaikan zaman. Maka dari itu di zaman ini adanya kurikulum merdeka belajar supaya guru lebih berperan aktif dalam proyek siswa dalam kelas dan di luar kelas.

Kurikulum merdeka belajar lebih memfokuskan ke P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)<sup>7</sup>. Siswa dituntut untuk bisa membuat proyeksi ketika sudah naik kelas dan bagaimana tata cara mengajar kepada para murid siswa siswi supaya para murid bisa belajar lebih leluasa dan bisa lebih pintar dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang baru di tetapkan oleh kementrian pendidikan pada tahun ini.

---

<sup>6</sup> Jojor, A., & Sihotang, H. (2022). *Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan) Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. hlm. 5150–5161

<sup>7</sup> Usanto. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala*. hlm. 494-502

Dikarenakan melihat para siswa ingin kebebasan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan.

Kurikulum Merdeka Belajar yang telah diterapkan di berbagai tingkat sekolah dasar, telah mengalami dinamika yang beragam. Sementara itu kurikulum merdeka belajar di SDN Karanggintung 07 ternyata dalam implementasinya terdapat kendala-kendala baik dari sisi guru maupun siswa-siswi, guru juga menyatakan kebanyakan siswa siswi mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang telah di rancang oleh guru berdasarkan wawancara dengan Ibu Rotiah dan Ibu Muti'ah selaku guru kelas I dan IV pada 27 Februari 2023 pukul 10.00 di ruang tamu SDN Karanggintung 07.<sup>8</sup>

Dengan adanya proses pembelajaran di dalam kelas, pastinya setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan berbeda – beda, ada siswa yang gampang paham tentang materi, ada juga siswa yang perlu waktu untuk bisa paham tentang materi yang di sampaikan guru. Merupakan beban tugas guru pengajar supaya bisa memahami siswa dalam satu kelas, ditambah jam pelajaran di dalam kelas sedikit dibandingkan di luar kelas, siswa dituntut supaya bisa memahami materi secara cepat, tapi belum tentu itu berlaku kepada siswa yang tingkat kecerdasannya di bawah, ini malah justru memberatkan ia untuk kedepannya. Justru inilah PR besar guru dituntut untuk bisa menyamaratakan siswa akan kepahamaan maeri, dan hasil dari pematerian tersebut, belum lagi ditambah beban tugas diluar jam pengajarnya.

Penerapan kurikulum merdeka belajar belum berjalan secara efektif setelah diterapkannya kurikulum merdeka belajar. Karena ditemui beberapa indikasi permasalahan, seperti beban tugas guru yang semakin banyak dari pemerintah, dan para guru dihimbau belajar sendiri dalam mempraktikan kurikulum merdeka belajar sehingga para guru merasa kurang di ayomi dari pemerintah dan membuat guru merasa terbebani sehingga mempengaruhi pembelajaran di kelas karena terlalu banyak tugas diluar jam mengajar.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu Roti'ah dan Muti'ah, tanggal 27 Februari 2023 di SDN Karanggintung 07 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap

Selain itu faktor individu guru juga mempengaruhi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, guru di SDN Karanggintung 07 masih belum paham akan teknologi sekarang, seperti halnya kurikulum merdeka belajar yang dimana dalam kurikulum merdeka belajar guru dituntut untuk paham akan administrasi guru dalam aplikasi di kurikulum merdeka belajar, maka hal ini yang membuat guru harus belajar lagi dan membuat guru merasa terbebani dengan adanya aplikasi kurikulum merdeka belajar ini. Mungkin dikarenakan kurikulum sebelumnya berbeda cara pengaplikasiannya dengan kurikulum sekarang, yang membuat guru harus belajar hal baru dan metode mengajar yang baru kepada para siswa – siswi.

Maka dari itu fokus penelitian ialah “Manajemen kurikulum merdeka belajar sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi siswa di SDN Karanggintung 07”, karena realita yang sekarang yaitu penerapan kurikulum merdeka belajar hanya di terapkan di kelas I dan IV saja. Tugas yang diemban guru kelas semakin banyak seperti yang ada di dalam aplikasi PMM (Platform Merdeka Belajar) guru diberi tugas tambahan selain mengajar yang ini membuat guru memiliki beban tersendiri dalam penerapan kurikulum merdeka. dan ini merupakan permasalahan yang memang harus dikaji. Manajemen guru dalam mengajar dan juga dalam mengerjakan administrasi kurikulum merdeka dari kemendikbud.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan rinci agar menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka dari itu perlu adanya definisi operasional yang digunakan, sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam penafsiran oleh pembaca, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Kualitas proses pembelajaran**

Kualitas pendidikan sendiri merupakan suatu keadaan, kondisi, penampilan, atau kinerja yang ditunjuk oleh setiap komponen suatu pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengadakan

interaksi dengan lingkungannya, dan memuaskan peserta didik/guru dalam pembelajaran.

Kualitas pendidikan di Indonesia ini, tergolong rendah, dibuktikan dengan adanya data dari UNESCO. Hal ini terjadi disebabkan karena rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, dan mahalny biaya pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan merupakan salah satu dari problematika pendidikan yang ada di Indonesia. Pada tiap tahun selalu saja terdengar keluhan masyarakat terhadap mahalny biaya pendidikan yang harus dibayar, selain itu juga adanya fasilitas pendidikan yang kurang memadai, seperti masih ada gedung sekolah yang belum direnovasi karena rusak, ruang belajar yang kurang tertata dan fasilitas pendidikan dalam keadaan kurang layak digunakan.

Kualitas pembelajaran merupakan tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran tujuan utama adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya kualitas pembelajaran, artinya bahwa untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka guru akan memanfaatkan komponen-komponen proses pembelajaran secara optimal pula. Sehingga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan melalui peningkatan aktifitas belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa.<sup>9</sup> Proses pembelajaran di dalam ruangan sangat penting, hal ini harus selalu diperhatikan terutama oleh guru, kepala sekolah dan pemerintah.

Karena tempat dimana guru menerangkan materi dan mendidik siswa itu di dalam ruangan dan di luar ruangan, di dalam ruangan harus tersedia fasilitas yang memadai supaya siswa bisa nyaman belajar, dan guru harus mampu membawa suasana proses pembelajaran yang kondusif supaya siswa bisa dengan mudah memahami materi yang di sampaikan guru. Di

---

<sup>9</sup> Sudjana, N. (2003). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. hlm. 57

luar ruangan sebagaimana tercantum dalam kurikulum merdeka belajar guru diuntut membuat suatu praktikum dari kurikulum merdeka belajar kepada siswa di akhir semester,

Supaya siswa dalam rentang satu semester bisa langsung mempraktikannya dan bisa mengambil banyak pelajaran di sekolah dan bisa langsung di praktikan di masyarakat sekitarnya.

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mentransfer ilmunya kepada peserta didik dan bertanggung jawab terhadap pemerintah terkait sebagai penggerak implementasi kurikulum yang diterapkan. Sedangkan Manajemen guru merupakan pengelolaan yang dilakukan oleh supervisi agar bertanggung jawab atas tugasnya agar dikerjakan dengan baik. Manajemen guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah. Pembelajaran merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru profesional dalam melaksanakan manajemen yang berkualitas di sekolah.

Kualitas proses pembelajaran dapat diukur dari berbagai aspek, termasuk metode pengajaran, interaksi guru-murid, kurikulum yang relevan, dan fasilitas pembelajaran. Faktor-faktor ini Bersama-sama berkontribusi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan memadai.

## **2. Kurikulum Merdeka**

Dalam dunia pendidikan, pengertian kurikulum dapat dilihat secara sempit dan luas. Secara sempit kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari siswa untuk memperoleh ijazah. Sementara itu, dalam pandangan yang luas, kurikulum tidak hanya dibatasi pada sejumlah mata pelajaran yang lebih banyak menekankan pada isi, akan tetapi meliputi semua pengalaman belajar yang dilakukan pihak sekolah untuk mempengaruhi perkembangan pribadi siswa ke arah yang lebih positif sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. kurikulum adalah sebagai aktifitas yang menyangkut semua kegiatan yang dilakukan

dan dialami peserta didik dalam perkembangan baik formal maupun informal guna mencapai tujuan.

J. Galen Saylor dan William M Alexander dalam buku *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* menjelaskan bahwa kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau diluar sekolah<sup>10</sup>. E. Mulyasa, (2008) dalam *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

Sedangkan kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan terobosan yang diluncurkan Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Otoritas pengelolaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pemerintah daerah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, dengan mengacu pada prinsip-prinsip kebijakan Merdeka Belajar yang ditetapkan pemerintah pusat dalam usaha mencapai tujuan nasional pendidikan. Kurikulum Merdeka dicanangkan Kemendikbud ristek sebagai bentuk respons dan pemecahan solusi atas kondisi pendidikan di Indonesia saat ini.<sup>11</sup>

Tujuan diterapkannya kurikulum ini adalah untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Penerapan kurikulum ini agar pendidikan Indonesia mampu mengimbangi

---

<sup>10</sup> J. Galen, S., dan William, M. A. . *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning (1956)*. hlm. 213

<sup>11</sup>Nurul hasanah dkk, *Sosialisasi Kurikulum Merdeka Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai*, Jurnal Ruang Cendekia, Vol. 1, No. 3, (2022). hlm. 235-236

pendidikan dinegara maju, kurikulum ini memberikan kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah inisiatif Pendidikan yang di perkenalkan oleh pemerintah Indonesia, bertujuan untuk memberikan fleksibilitas lebih kepada siswa dalam menentukan jalannya pembelajaran, metode pembelajaran, dan pengembangan keterampilan sesuai minat dan potensi masing-masing siswa.

### **3. SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu**

Sejalan dengan program SDN Karanggintung 07 bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik, para guru, khususnya guru- guru didorong untuk meningkatkan kualitas profesionalismenya guna meningkatkan kinerja SDN Karanggintung 07. Profesi guru diakui sebagai bidang pekerjaan khusus yang memerlukan keahlian khusus. Sebagai pendidik professional, tugas utama mereka adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik untuk menjawab tantangan abad 21. Dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka profesionalisme guru menghadapi tantangan yang serius karena pengalaman dan latar belakang guru dapat mempengaruhi keputusan apakah mereka ingin mengimplementasikan kurikulum atau program baru menghadiri program pengembangan profesional atau tidak.

Maka yang di maksud judul “Implementasi kurikulum merdeka belajar sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi siswa di SDN Karanggintung 07”, adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan/mengutarakan tentang bagaimana penerapan konsep dan strategi serta rancangan Kurikulum Merdeka Belajar bagi siswa SDN Karanggintung 07 sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajarannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana Implementasi kurikulum merdeka belajar sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi siswa di SDN Karanggintung 07 ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Mendeskripsikan Manajemen kurikulum merdeka sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi siswa Di SDN Karanggintung 07.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah pengetahuan terkait implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap proses pembelajarannya di SDN Karanggintung 07.

b. Manfaat Praktis

1). Bagi Sekolah, hasil penelitian di harapkan menjadi bahan ajar bagi sekolah buat pengoptimalan dalam pembelajaran kedepannya.

2). Bagi Guru, Hasil penelitian diharapkan menjadi evaluasi kedepannya supaya para guru bisa mengimplementasikanya agar terbentuk pembelajaran yang efektif dan efisien.

3). Bagi Siswa, Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi siswa agar hasil dari kurikulum merdeka belajar dapat maksimal.

4). Bagi Penulis

a) Untuk menambah pengetahuan penulis terutama dalam penerapan kurikulum merdeka belajar

b) Hasil Peneltian diharapkan menjadi bahan pelajaran bagi mahasiswa MPI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar

c) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu refrensi dosen dalam memberikan perkuliahan bagi mahasiswa MPI

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi dan akhir. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan bagian isi terdiri dari 5 bab:

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kajian teori terdiri dari 2 sub bab, yaitu Sub bab pertama Kualitas Proses Pembelajaran terdiri dari: Pengertian Proses Pembelajaran, Tujuan Proses Pembelajaran, Fungsi tujuan Proses pembelajaran. Karakteristik Pembelajaran, Jenis proses pembelajaran dan Sub bab kedua tentang Kurikulum Merdeka terdiri dari: Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar, Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar, Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar, Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka belajar, Materi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN karanggintung 07, Komponen Kurikulum Merdeka Belajar, Rambu-rambu Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, Monitoring Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Bab ketiga berisi tentang Metode Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian. Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data yang akan digunakan penulis dalam penelitian.

Bab keempat Berisi Penyajian Data dan Analisis Data yang meliputi: Kualitas Proses Pembelajaran atas Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar. Sejarah Umum SDN Karanggintung 07, Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Proses pembelajaran, dan Analisis Hasil Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

Bab kelima adalah penutup. yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran, dan kata penutup. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kualitas Proses Pembelajaran

##### 1. Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Proses pembelajaran yang efektif, menarik dan menyenangkan bagi mahasiswa didik sangat dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain guru/dosen yang memahami secara utuh dari hakekat, sifat dan karakteristik peserta didik/mahasiswa didik, metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan peserta didik, sarana belajar peserta didik yang memadai, tersedianya berbagai sumber belajar dan media yang menarik serta mendorong peserta didik untuk belajar dan lain-lain.<sup>12</sup>

Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya.<sup>13</sup>

Menurut Welberg & Greenb Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan mendidik siswa ke arah yang lebih baik. Peningkatan mutu pembelajaran itu sangat ditentukan oleh berbagai kondisi, baik kondisi intern maupun kondisi ekstern sekolah itu sendiri.<sup>14</sup> Proses belajar

---

<sup>12</sup>Haris Budiman . *Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7.2016. hlm. 172

<sup>13</sup>Fadiyah Windi Anisa, Lisa Ainun Fusilat, Indah Tiara Anggraini. *Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.2020. hlm. 158

<sup>14</sup>Muldiyana Nugraha,. *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. 2018.Vol. 4 No. 01. hlm. 28

Mengajar yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Menduduki posisi penting bagi terbentuknya kondisi sosio emosional. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis.

Dikutip oleh Syaiful Sagala dalam bukunya *Konsep dan Makna Pembelajaran* bahwa menurut Corey:

“Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan himpunan khusus dari Pendidikan.”<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang dirancang, sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.<sup>16</sup>

Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. proses pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu:

- 1) Siswa. Siswa merupakan faktor yang paling penting, sebab tanpa siswa tidak akan ada proses belajar.
- 2) Proses belajar. Proses belajar adalah apa yang dihayati siswa apabila mereka belajar.
- 3) Situasi belajar. Situasi belajar adalah lingkungan tempat terjadinya proses belajar dan semua faktor yang mempengaruhi siswa atau proses belajar seperti pendidik, kelas dan interaksi didalamnya.

Oleh karena pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran,

---

<sup>15</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, 2003. hlm. 61

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010. hlm. 325

pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hubungan antara komponen-komponen pembelajaran tersebut salah satunya akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran.

Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran adalah suatu langkah/urutan pelaksanaan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

## 2. Tujuan Proses Pembelajaran

Tujuan proses pembelajaran menjadi hal pokok penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dimana guru dan siswa tidak bisa dipisahkan dalam menentukan tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam proses pembelajaran, guru harus menetapkan tujuan pembelajaran dulu yang ingin dicapai karena perumusan tujuan merupakan suatu yang sangat penting dalam pembelajaran. Tujuan dapat memberi arah pada proses pembelajaran yang dilakukan, dan tujuan dapat di jadikan acuan dalam mengukur apakah upaya kita sudah berhasil atau belum.

Dikutip oleh Hamalik dalam bukunya *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*

“Tujuan merupakan suatu yang sangat esensial sebab besar maknanya, baik dalam rangka perencanaan, tujuan memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih media pembelajaran dan proses pembelajaran, serta , menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa”.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Hamalik, O. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.hlm 30

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil dari belajar. Menurut Daryanto tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.<sup>18</sup> B. Suryosubroto menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil.

Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.<sup>19</sup> Robert F. Meager memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa.<sup>20</sup>

Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pembangunannya harus dilakukan secara profesional.

Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan).<sup>21</sup> Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral. Sedangkan tujuan psikomotorik adalah

---

<sup>18</sup> Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 34

<sup>19</sup> Herinimus Krisbanto, Syamsiati, Hery Kresnadi, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kooperatif Learning Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar*, Artikel. hlm. 7

<sup>20</sup> Herinimus Krisbanto, Syamsiati, Hery Kresnadi..hlm. 6

<sup>21</sup> Nasution, S. 1998. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara hlm. 15

menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif.

Tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa atau peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. maka dengan mengetahui tujuan pembelajaran yang luas maka dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasan, melatih kemampuan berpikir, serta meningkatkan kemampuan dalam mengolah informasi. Tak cukup sampai di situ, tujuan pembelajaran juga memberikan kebebasan bagi seseorang untuk mengetahui banyak hal dan wawasan baru untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Fungsi Tujuan Proses Pembelajaran

Terjadinya proses pembelajaran tidak jauh dari interaksi antara guru dan siswa, sehingga terbentuklah proses pembelajaran. Pembelajaran biasanya terjadi dalam situasi formal yang secara sengaja diprogramkan oleh guru dalam usahanya mentransformasikan ilmu kepada pesertadidik, berdasarkan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai. Melalui pembelajaran peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan.

Dengan demikian, unsur kesengajaan melalui perencanaan oleh pihak guru merupakan ciri utama pembelajaran. Upaya pembelajaran yang berakar pada pihak guru dilaksanakan secara sistematis yaitu dilakukan dengan langkah-langkah teratur dan terarah secara sistematis. Yaitu secara utuh

dengan memperhatikan berbagai aspek. Maka konsep belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang berproses dalam suatu sistem.

Dalam proses pembelajaran, apabila tingkah laku siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran, maka rumusan dari pembelajaran itu belum tercapai. Sebab, tujuan pembelajaran mencakup seluruh tingkah laku siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun norma. Maka Tujuan pembelajaran adalah suatu rumusan terencana yang harus dikuasai siswa agar proses belajarnya berhasil. Tujuan pembelajaran merupakan suatu gambaran yang wajib dimiliki siswa kemudian disampaikan dalam bentuk pernyataan sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang bisa diamati dan diukur.<sup>22</sup>

Dikatakan bahwa adanya tujuan pembelajaran menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih terarah, lebih efisien dan lebih maksimal. Menurut Benyamin S. Bloom sebagaimana yang dikutip oleh Hamzah B. Uno di dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran*, bahwa tujuan pembelajaran bisa diklasifikasi menjadi tiga bagian wilayah, yaitu (1) wilayah kognitif, (2) afektif, (3) Psikomotorik.<sup>23</sup>

Pada wilayah kognitif tujuan pembelajarannya dibahas berkaitan dengan perjalanan mental dari level pengetahuan saja menuju kepada level yang lebih di atasnya, yaitu level evaluasi. Kemudian pada wilayah afektif adalah berkaitan dengan nilai, sikap, apresiasi atau penghargaan, dan pembiasaan perasaan bersosial. Adapun psikomotor maka tujuan pembelajaran akan dikaitkan dengan skill atau keterampilan yang bersifat motorik.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Sadam Fajar Shodiq, *Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0*, At-Tajdid: Vol. 02 No.02 Juli – Desember 2018. hlm. 218

<sup>23</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008. hlm. 35

<sup>24</sup> Fajar Shodiq, *Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0*, jurnal At-Tajdid: Vol. 02 No.02 Juli – Desember 2018. hlm. 221

Dibawah ini ada beberapa fungsi tujuan pembelajaran seperti :

a. Menjadi arah dan tujuan dalam kegiatan belajar mengajar

Tujuan dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan eviden atau bukti yang dapat diamati dan diukur pada murid, sehingga murid dapat dinyatakan mencapai suatu tujuan pembelajaran, sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena sudah ada petunjuknya. Misalnya, bagaimana proses pembelajaran dilakukan, seperti apa hasil yang akan didapatkan, dan teknik atau metode pembelajaran apa yang akan digunakan. Tujuan pembelajaran sebaiknya mampu memuat dua komponen utama pembelajaran, yaitu Kompetensi dan Lingkup Materi.<sup>25</sup>

Kompetensi adalah kemampuan yang perlu didemonstrasikan oleh murid untuk menunjukkan dirinya telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Lingkup materi adalah konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.

b. Sebagai Bukti Akuntabilitas Kinerja Guru

Guru yang profesional memiliki beberapa kriteria seperti: (1) memiliki jenjang jabatan kependidikan (2) menganggap sebagai kebutuhan hidup, (3) memiliki kemampuan intelektual, (4) selalu belajar (5) menjunjung tinggi kode etik guru, dan (6) memiliki kapabilitas tingkat komitmen dan tingkat berpikir abstrak.<sup>26</sup> Melalui Tujuan Pembelajaran dan penjelasan diatas siswa mendapatkan gambaran mengenai kompetensi yang harus diraih dan seperti apa proses pembelajaran yang akan dilakukan. Dengan begitu, kredibilitas dan akuntabilitas kinerja guru dapat semakin meningkat.

c. Menciptakan Pengalaman Belajar yang Menyenangkan

Pembelajaran bisa dilakukan dua cara yaitu pembelajaran indoor atau outdoor, guru harus mempunyai inisiatif dalam menciptakan

---

<sup>25</sup><https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/cp-atp/konsep-tujuan-pembelajaran/> diikuti pada 28 April 2024

<sup>26</sup> M. Arifin Zaidin Akuntabilitas Profesional Guru Membangun Masa Depan Anak Bangsa, <https://repository.ut.ac.id/2593/1/fkip201041.pdf>. hlm. 9

pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, agar fungsi tujuan pembelajaran dapat mendorong komitmen guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, menarik, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan pengertian dari fungsi tujuan pembelajaran adalah memudahkan guru untuk menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Sehingga membuat guru dengan mudah menentukan arah pembelajarannya dan fungsi tujuan pembelajaran ini sangat penting dalam lingkup pendidikan, karena guru diuntut untuk menentukan arah pembelajaran yang sudah di tentukan oleh kurikulum. Untuk bisa mewujudkan tujuan pembelajaran ini, tak jauh dari interaksi yang baik antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

#### 4. Karakteristik Pembelajaran

Pendidikan memiliki beberapa karakteristik terutama dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang diteliti oleh sipeneliti dalam kurikulum merdeka belajar. Karakteristik pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar memiliki hal-hal pokok yang utama. Dan utama kepada individu.

Secara umum, KBBI lebih jauh menjelaskan jika karakteristik adalah sifat khas yang sesuai dengan perwatakan tertentu. "Perwujudan dari istilah apa itu karakteristik adalah akhlak, karakter, kepribadian, perangai, perilaku, personalitas watak, sifat, dan tabiat," Menurut Rahman, karakteristik adalah ciri khas yang menunjukkan perbedaan seseorang tentang motivasi, inisiatif, kemampuan untuk tetap tegar menghadapi tugas sampai tuntas atau memecahkan masalah atau bagaimana menyesuaikan perubahan yang terkait erat dengan lingkungan yang mempengaruhi kinerja<sup>27</sup>

Huriyati juga mengatakan bahwa karakteristik individu adalah suatu proses psikologi yang mempengaruhi individu dalam memperoleh, mengkonsumsi serta menerima barang dan jasa serta pengalaman.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Jeschrist Laoh, Greis M. Sendow, Yantje Uhing, *Pengaruh Karakteristik Individu Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada Usaha Rumah Kopi Di Manado*, Jurnal EMBA Vol.7 No.4 Juli 2019, hlm. 4622

<sup>28</sup> Jeschrist Laoh, Greis M. Sendow, Yantje Uhing,.....hlm. 4623

Komang Wahyu Wiguna dan Made Adi Nugraha Trisaningrat mengungkapkan bahwa Karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah: 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan local.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik individu merupakan minat, sikap terhadap diri sendiri, pekerjaan dan situasi pekerjaan, kebutuhan individual, kemampuan atau kompetensi, pengetahuan tentang pekerjaan dan emosi, suasana hati, perasaan keyakinan dan nilai-nilai.

Dalam Kurikulum Merdeka belajar karakteristik sangat penting dilakukan dalam dunia Pendidikan, titik point penting yang menjadi karakteristik adalah Tiga keunggulan yang dijanjikan dalam Kurikulum Merdeka. Pertama, fokus pada materi esensial agar ada pendalaman dan pengembangan kompetensi yang lebih bermakna dan menyenangkan. Kedua, kemerdekaan guru mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan pelajar dan wewenang sekolah mengembangkan dan mengelola kurikulum.<sup>30</sup> Sehingga Penerapan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar adalah berpusat pada peserta didik. Artinya, pembelajaran tersebut mengarah pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran.<sup>31</sup> Ketiga pembelajaran melalui kegiatan proyek untuk

---

<sup>29</sup> komang Wahyu Wiguna and Made Adi Nugraha Trisaningrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar," Edukasi: Jurnal Pendidikan.2022 Dasar 3, no. 1. hlm. 17

<sup>30</sup> Pat Kurniati, Andjela, L Kelmaskouw, A Dieng, Bonin, Bambang, A Haryanto, *Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21*. Jurnal Citizenship Virtues, 2022, 2(2). hlm. 409

<sup>31</sup> Siti Zulaiha, Tika Meldina, and Meisin, *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 9, no. 2, 2022. hlm. 163–177

pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila melalui eksplorasi isu-isu actual.<sup>32</sup>

Maka berdasarkan penjelasan di atas, karakteristik pembelajaran adalah hal penting yang di lakukan dalam dunia Pendidikan, dan dapat di terapkan dalam pembelajaran, yang berpusat pada peserta didik supaya pendalaman dan pengembangan kompetensi lebih maksimal, agar tujuan dan pencapaian pembelajaran bisa tercapai.

## 5. Jenis Pembelajaran

Dalam pembelajaran tentunya memiliki beberapa model pembelajaran, Model pembelajaran merupakan salah satu istilah penting yang harus dipahami oleh pendidik, pengawas, dan guru. Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran secara sistematis untuk melaksanakan pembelajaran dalam rangka membantu siswa belajar dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai<sup>33</sup>.

Model pembelajaran adalah dimana guru memiliki kebebasan untuk memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi pelajarannya<sup>34</sup>. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur yang sistematis dalam menyelenggarakan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksan akan kegiatan pembelajaran.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Pat Kurniati, Andjela, L Kelmaskouw, A Dieng, Bonin, Bambang, A Haryanto. hlm. 408

<sup>33</sup> Eka Diana, Moh. Rofiki, 2020. *Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era NewNormal*. Jurnal JRPP, Volume 3 Nomor 2. hlm. 1356

<sup>34</sup> Teguh W.I., Ridho P., Tiara I. W., Elfi T.,(2021) Asrul H., *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui problem Based Learning (PBL)*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan pembelajaran. hlm 156

<sup>35</sup> Fajriah, N., & Sari, D. 2016. *Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi SPLDV melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share di Kelas VIII SMP*. EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1). hlm. 68–75

Menurut Dedy Norsand dan Alfrid Sentosa macam-macam model Pembelajaran<sup>36</sup> yaitu:

- a. Model Pembelajaran Inkuiri. Model inkuiri (inquiry) Inkuiri berasal dari bahasa Inggris “inquiry” yang secara harfiah berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang berperan penting dalam membangun paradigma pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pada keaktifan belajar siswa.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Syaiful Sagala metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.<sup>38</sup>

Maka berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah sebuah strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, yang mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi.

- b. Menggunakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis bagi siswa untuk mencari dan menemukan jawaban atas suatu masalah yang ditanyakan secara mandirimelalui penyelidikan ilmiah.
- c. Model Pembelajaran Kontekstual. Merupakan model dengan konsep pembelajaran yang memungkinkan guru untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunianya. bahwa siswa harus mengetahui implementasi dari pengetahuan yang diperolehnya sehingga pengetahuan tersebut akan bermakna bagi siswa. Pengetahuan yang dimiliki siswa harus memiliki kaitan dengan dunia nyata atau keseharian siswa. Apabila siswa menemukan banyak keterkaitan dalam

---

<sup>36</sup> Dedy Norsand, Alfrid Sentosa, *Model Pembelajaran Efektif di Era New Normal*, Jurnal Pendidikan, Volume 23, Nomor 2 Desember 2022. hlm. 125 - 139

<sup>37</sup> Jasni Saogo dan, Nyoto Hardjono Penerapan. *Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri Mangunsari 01*. Journal Of Social Science Research Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024. hlm. 1911

<sup>38</sup> Jasni Saogo dan, Nyoto Hardjono Penerapan. .... hlm. 1911

pembelajaran, maka pengetahuan yang dimilikinya akan semakin bermakna.

- d. Model Pembelajaran Ekspositori Ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan dari seorang guru kepada sekelompok siswa agar siswa dapat menguasai materi secara optimal.
- e. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem based learning) dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah
- f. Model Pembelajaran Kooperatif adalah kerangka konseptual untuk serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Adapun menurut Joyce dan Weil menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dipilih dan digunakan sebagai rencana pembelajaran jangka panjang, sekaligus merancang bahan-bahan pelajaran, dan dapat membimbing pelajaran tersebut di suatu kelas atau yang lainnya.<sup>39</sup>

Selanjutnya menurut Trianto menyatakan bahwa model pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.<sup>40</sup> Sedangkan Abidin mengatakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan

---

<sup>39</sup> Nida Aulia Nabila, *Analisis Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik, Penelitian Analisis Deskriptif Kualitatif dengan Teknik Studi Pustaka*. Skripsi(S1) thesis, FKIP UNPAS, hlm. 4

<sup>40</sup> Ecep Suriat, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Perseda Vol. V, No. 1, April 2022. hlm. 27

sebagai suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran tersebut.<sup>41</sup>

Hal berbeda juga diungkapkan Ellis yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah strategi-strategi yang berdasar pada teori-teori dan penelitian yang terdiri dari rasional, seperangkat langkah-langkah dan tindakan yang dilakukan guru dan siswa, sistem pendukung pembelajaran dan metode evaluasi atau sistem penilaian perkembangan belajar siswa.<sup>42</sup>

Dari berbagai penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau strategi yang dirancang untuk menunjang proses belajar siswa dengan tahapan tertentu di dalamnya.

## 6. Manajemen Pendidikan

Kata manajemen asalnya dari bahasa Inggris, yaitu management. Kata kerjanya adalah to manage yang diartikan sebagai upaya mengurus atau mengelola. Pengertian dari manajemen yang masih berasal dari bahasa Inggris adalah administration sebagai the management of executive affairs. Menurut Wikipedia, kata manajemen juga berasal dari bahasa Perancis kuno yaitu menagement, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur.

Kemudian secara istilah, Terry berpendapat bahwa manajemen merupakan proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain (the management is the process of getting thing done by the effort of other people).<sup>43</sup> Berdasarkan pengertian manajemen menurut Terry tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan manajemen ada pihak yang bertindak sebagai pengelola dan ada pihak yang dikelola oleh pengelola agar melakukan berbagai usaha untuk mencapai suatu tujuan.

Kemudian Stoner berpendapat bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan berbagai

---

<sup>41</sup> Zaenal Abidin dan M Taufik Ismail, *Perbandingan Tujuan Pendidikan Untuk Membentuk Manusia Ideal Menurut Paulo Freire Dan Muhammad Iqbal*, SUHUF, Vol. 30, No. 1,(2018). hlm. 9

<sup>42</sup> Muhamad Hafidzar Hanafiah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dan Hasil Belajar*, institut repositoris& scientific journals. hlm. 15

<sup>43</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 70.

usaha dari para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.<sup>44</sup> Berdasarkan pendapat Stoner tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam manajemen terdapat empat kegiatan utama, yaitu kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi berbagai usaha anggota organisasi dan pihak-pihak di luar organisasi yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam pencapaian tujuan organisasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.<sup>45</sup> Istilah manajemen ini biasa dikenal dalam ilmu ekonomi yang memfokuskan pada profit (keuntungan) dan komoditas komersial.

## **B. Kurikulum Merdeka**

### **1. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif, dalam dinamika perkembangan zaman.

Pengembangan kurikulum merupakan instrument untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar ajakan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena kurikulum merupakan jantung pendidikan yang menentukan berlangsungnya pendidikan.

Menurut istilah, kurikulum adalah sesuatu yang disusun sedemikian rupa berkenaan dengan isi mata pelajaran serta keterampilan yang terdiri atas suatu program Pendidikan<sup>46</sup>. Bukan hanya itu, kurikulum juga berisi

---

<sup>44</sup> Sopidi, Manajemen Peserta Didik Berkarakter: Gagasan Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Manajemen Peserta Didik, (Cirebon : IAIN SNJ Press, 2013), hlm. 5

<sup>45</sup> Novan Ardy Wiyani. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan., Penerbit Gava media (2022). hlm. 1

<sup>46</sup> Muhammad. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Cetakan 1. Sanabil 2019. hlm. 1

tentang kesatuan pengetahuan yang terpilih yang dibutuhkan bagi siswa maupun lingkungannya.<sup>47</sup> Kemudian kurikulum yang disusun haruslah bersifat dinamis, maksudnya kurikulum disusun harus disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat.<sup>48</sup>

Kemudian menurut Dhomir ahmad Kurikulum adalah suatu proses perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan atau sistem pendidikan. Tujuan utama manajemen kurikulum adalah untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun dan diterapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan, memenuhi kebutuhan peserta didik, dan mendukung pencapaian hasil pembelajaran yang diharapkan.<sup>49</sup>

Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”<sup>50</sup>

Menurut Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd. dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka, menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi sekaligus berbasis kreativitas yang ditetapkan pemerintah mulai tahun 2022/2023 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.<sup>51</sup>

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku

---

<sup>47</sup> Mahrus, M. *Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. Jurnal Annaba' STIT Muhammadiyah Paciran Vol. 7, Issue 1.2019. hlm. 93

<sup>48</sup> Udi, T. M. *Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Multikultural*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 2021. hlm. 52–62

<sup>49</sup> Dhomiri Ahmad, *Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan*, Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 3 (1) 2023. hlm. 121-127

<sup>50</sup> R Rahayu, R Rosita, Y S Rahayuningsih, A H Hermawan, Prihatin, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022. hlm. 6314

<sup>51</sup> H.E Mulyasa, *Implementasi kurikulum Merdeka*, P T Bumi Aksara, 2023. hlm. 1

siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.<sup>52</sup> Kurikulum akan senantiasa mengalami pembaharuan atau pengembangan. Maka dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, kurikulum menempati posisi sangat sentral dalam seluruh ragam pendidikan, agar terciptanya tujuan pendidikan, kurikulum harus mampu meningkatkan kualitasnya, dimana kurikulum harus bisa menyesuaikan dengan situasi setiap sekolah dan ragam pengajarannya.

kurikulum berkembang sampai pada tahap kurikulum merdeka belajar. Di mana kurikulum merdeka belajar merupakan bagian dari kebijakan yang baru dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) dan sebagai penyempurna kurikulum 2013. Sedangkan kurikulum 2013 merupakan penyempurna atau pengganti dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP.<sup>53</sup>

Kurikulum Merdeka belajar merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum 2013, yang memang bertujuan agar guru memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan persiapan dan mengevaluasi pembelajaran selain keefektifan dan efisien. Diharapkan dengan adanya kurikulum Merdeka guru dan siswa mampu menerapkannya secara Merdeka dengan memperbanyak praktek di lapangan sehingga siswa bisa dibekali dengan pengalaman bukan hanya di dalam ruangan.

Maka Merdeka belajar dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diungkapkan oleh Agustinus Tanggu Daga dari beberapa literatur diartikan sebagai merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif, dan merdeka untuk kebahagiaan.<sup>54</sup> Sehingga siswa mampu Merdeka berfikir dan berinovatif dan diharapkan bisa memenuhi sesuai tujuan kurikulum Merdeka.

---

<sup>52</sup> Naf'an Tarihora. *Buku pengembangan Kurikulum*. Published By: Loquen Press 2017. hlm. 4

<sup>53</sup> Baderiah. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. In Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. 2018. hlm. 12

<sup>54</sup> S Devil, M Asbar, C Anggel, *Kurikulum Merdeka yang merdekakan manusia : Perspektif Munif Chatib*, JISMA, Vol.03 No.01, 2024. hlm. 49

Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum Merdeka belajar adalah suatu instrument yang dirancang untuk pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten yang disajikan kepada siswa akan lebih optimal dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi.

## 2. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum yaitu pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan dan juga salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Berawal pada jenjang pendidikan usia dini sampai dengan perguruan tinggi, pendidikan dan kurikulum di Indonesia harus sesuai dengan visi dan misi juga tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan sebuah kata yang memiliki yang memiliki banyak arti, dan termasuk kata benda sehingga bisa menyatakan tempat, nama seseorang, atau segala benda yang dibendakan.

Merdeka Belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar para pendidik, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Konsep Merdeka Belajar merupakan proses pendidikan yang harus Menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan.<sup>55</sup>

Maka bisa diartikan Merdeka belajar ialah suatu gagasan yang membebaskan para guru dan siswa dalam menentukan system pembelajaran, yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi pendidik dan peserta didik. System pembelajaran Merdeka belajar lebih menekankan aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai bangsa Indonesia karena selama ini pendidik di Indonesia lebih menekankan pada aspek pengetahuan dari pada keterampilan dan sikap.

Menurut Sherly et al tujuan kurikulum Merdeka berarti memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar

---

<sup>55</sup> S Sari Miladiah, N Sugandi, R Slastru, *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina taruna Kabupaten Bandung*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol.9 No. 1 Januari 2023. hlm. 314

mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Suasana belajar yang menyenangkan, mengingat banyak keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum, apalagi selama masa pandemi.<sup>56</sup>

Adapun tujuan direncanakan dan diterapkannya kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

- a. Membuat pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa dan guru, dengan fokus pada pengembangan keterampilan dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Indonesia.
- b. Mengatasi ketertinggalan dalam pembelajaran akibat pandemi Covid-19, Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bidang pembelajaran yang diminati, mirip dengan yang sudah diterapkan di negara-negara maju.<sup>57</sup>

Kurikulum merdeka akan berfokus pada peserta didik yang belajar sesuai dengan masanya. Jadi setiap guru tidak akan terburu-buru dalam memberikan materi pembelajaran. Dengan ini akan membawa dampak positif bagi peserta didik karena akan mendapatkan apa yang mereka butuhkan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru<sup>58</sup>

Maka berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa kurikulum Merdeka adalah suatu rancangan Pendidikan yang di buat untuk mempermudah tenaga kependidikan dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan.

### 3. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

Arah kebijakan kurikulum berkaitan erat dengan bagaimana penerapannya. Implementasi kurikulum bisa dipahami sebagai serangkaian program yang terencana secara sistematis dan dilakukan secara sungguh-

---

<sup>56</sup> S Sari Miladiah, N Sugandi, R Slastri, Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina taruna Kabupaten Bandung, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol.9 No. 1 Januari 2023. hlm. 313

<sup>57</sup><https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-tujuan-kurikulum-merdeka-dan-penjelasan-perlu-diketahui-klm.htm>. Dikutip pada tanggal 22 April 2024

<sup>58</sup>Inayati Ummi, *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abada21*, ICIE: International Conference on Islamic Education, 2022. hlm. 293-303

sungguh berdasarkan kemampuan di setiap pengajarnya.<sup>59</sup> Bentuk implementasinya memiliki beberapa macam, seperti dilihat dari aktivitas, Tindakan, aksi, dan mekanisme system. Semua kegiatan itu bertujuan untuk mewujudkan suatu hal yang ingin dicapai.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menetapkan arah kebijakan berupa pokok kebijakan Pendidikan merdeka belajar yang terdiri atas empat pokok kebijakan

- a. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan ujian (asesmen) yang diselenggarakan oleh sekolah
- b. Ujian Nasional (UN) diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter
- c. Guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai kebutuhan
- d. Membuat kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) lebih fleksibel guna mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah<sup>60</sup>

Hilda Taba “*Curriculum is after all, a way of preparing young people to participate a productive members of our culture*”<sup>61</sup> kurikulum merupakan metodologi untuk mempersiapkan manusia agar dapat berpartisipasi aktif sebagai anggota masyarakat yang produktif dari suatu budaya. Pendapat tersebut tentunya berlaku pada lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pada umumnya kurikulum yaitu perencanaan untuk belajar atau sesuatu yang direncanakan untuk pelajaran anak.

kurikulum yaitu perencanaan untuk belajar atau sesuatu yang direncanakan untuk pelajaran anak. Kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk

---

<sup>59</sup> Ahmad sahnan, tri wibowo, *Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Disekolah Dasar*. sittaa:journal of primary education, vol. 4(1), april, 2023. hlm. 32

<sup>60</sup> Ahmad Sahnun, Tri Wibowo, *Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, SITTAH: Journal of Primary Education, Vol.4(1), April, 2023. hlm. 32-33

<sup>61</sup> Buku *Pengembangan Kurikulum Pendidikan agama islam transformative*. Penerbit Depublis, grup penerbitan CV Budi utama 2016. hlm. 5

dilaksanakan oleh guru di sekolah. Isi kurikulum adalah pengetahuan ilmiah, termasuk kegiatan dan pengalaman belajar, yang disusun sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi untuk mengubah siswa apabila dilaksanakan dan ditransformasikan oleh guru kepada siswa dalam suatu kegiatan yang disebut proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa diartikan, arah kebijakan kurikulum merdeka belajar tertuju pada kepada terciptanya generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dengan mengembangkan segenap potensinya melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bertujuan. Hal ini dilakukan demi terciptanya peserta didik yang bertakwa, cerdas, dan berakhlak yang mulia.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar

Penerapan kurikulum merdeka belajar sangat mendukung jaminan jam mengajar guru dan tunjangan profesi guru. Selain mendukung jaminan jam dan tunjangan profesi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka juga didukung dengan platform merdeka mengajar dengan adanya platform merdeka mengajar guru terbantu dan dipermudah dalam menemukan inspirasi, refrensi, literasi dan pemahaman dalam upaya penerapan kurikulum merdeka.

Platform merdeka mengajar berperan sebagai teman penggerak untuk guru dan membentuk Pelajar Pancasila. Tetapi kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di Indonesia memiliki kelebihan dan kekurangan. Ada beberapa kelebihan yang dimiliki kurikulum merdeka di antaranya ialah:

- a. Kurikulum lebih sederhana, namun kurikulum ini cukup mendalam
- b. Kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan prosesnya
- c. Pembelajaran lebih bermakna, tidak tergesa-gesa atau terkesan menuntaskan materi, pembelajaran lebih terasa menyenangkan

- d. Peserta didik lebih merdeka, contohnya pada siswa SMA tidak lagi program peminatan. Peserta didik boleh menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai bakat dan aspirasinya
- e. Kelebihan kurikulum merdeka bagi guru ialah saat kegiatan belajar mengajar guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik.
- f. Lebih Merdeka, ialah Sesuai dengan namanya yaitu kurikulum mandiri, kebebasan diberikan kepada siswa, guru dan sekolah. Keunggulan kedua adalah lebih menekankan pada aspek independensi. Kebebasan lebih di sini ditujukan kepada siswa, guru, dan sekolah. Berikut penjelasannya:

Bagi siswa : tidak ada program peminatan di SMA, siswa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat dan cita-citanya.

Bagi guru : guru mengajar sesuai dengan tahap pencapaian dan perkembangan siswa.

Bagi Sekolah: sekolah mempunyai kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Di bawah ini diuraikan beberapa kekurangan kurikulum merdeka, diantaranya ialah:

- a. Dari segi implemntasinya kurikulum merdeka masih kurang matang
- b. System Pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik
- c. Kurangnya sumberdaya manusia, serta system yang belum terstruktur

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa kurikulum merdeka jauh lebih sederhana dibandingkan kurikulum sebelumnya. Dalam praktik dan penerapannya, kurikulum merdeka lebih membebaskan siswa untuk kreatif dalam proses belajar. Siswa juga diberi kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakatnya sehingga proses pembelajaran akan terasa jauh lebih menyenangkan. Pada kurikulum merdeka guru juga diberikan kebebasan untuk menentukjan bahan ajar.

Dibalik kelebihan yang dimiliki kurikulum merdeka belajar, terdapat beberapa kelemahan yang menjadi kendala untuk menerapkannya, di antaranya ialah belum mewadainya fasilitas dan sumber daya manusia untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka. Dalam penerapannya, kurikulum merdeka juga harus memiliki fasilitas yang mendukung, supaya guru dengan mudah mengaplikasikannya terhadap siswa yang diajar.<sup>62</sup>

##### 5. Materi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN karanggintung 07

Merdeka belajar adalah kebijakan terobosan yang diluncurkan Menteri Pendidikan Nadim Makarim, yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan Pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Otoritas pengelolaan Pendidikan diwujudkan dalam bentuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pemerintah daerah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, dengan mengacu pada prinsip-prinsip kebijakan Merdeka Belajar yang ditetapkan pemerintah pusat dalam usaha mencapai tujuan nasional Pendidikan. Kurikulum Merdeka dicanangkan Kemendikbudristek sebagai bentuk respons dan pemecah solusi atas kondisi Pendidikan Indonesia saat ini. Salah satunya adalah terjadinya learning loss atau ketertinggalan pembelajaran yang terjadi akibat pandemic Covid-19 dalam dua tahun terakhir

Dalam rangka pemulihan learning loss yang terjadi dalam kondisi tertentu. Sebab itulah satuan Pendidikan atau koelompok satuan Pendidikan perlu mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi satuan Pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Diantara pengembangan kurikulum merdeka ini yaitu adanya pembelajaran di tingkat Sekolah dasar yaitu penguatan pembelajaran intrakulikuler dan penguatan profil pelajar Pancasila.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Ahmad Almarisi, Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis, MUKADIMAH Jurnal Pendidikan, Sejarah dan ilmu-ilmu social, Vol.7 No.1 February 2023. hlm. 114-115

<sup>63</sup> Nurul hasanah, Musa Sembiring, Khairina Afni, Risma DinaIce, wirevenska. *Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 1 No 3 2022. hlm. 236

Profil Pelajar Pancasila merujuk pada karakter dan kemampuan yang dibangun sehari-hari dan diterapkan oleh setiap peserta didik melalui budaya satuan Pendidikan, pembelajaran dalam kurikulum, proyek memperkuat profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Profil pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama,<sup>64</sup> yaitu:

1. Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia.
2. Berkebinekaan global
3. Bergotong-royong.
4. Mandiri.
5. Bernalar kritis.
6. Kreatif.

Salah satu cara untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila adalah melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). P5 melibatkan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk memperhatikan dan menemukan solusi atas masalah-masalah disekitar lingkungan. Hal ini akan membantu meningkatkan berbagai kompetensi dalam profil Pelajar Pancasila.

Dalam Pendidikan Sekolah Dasar, dapat memilih salah satu dari enam tema utama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai berikut:

1. Gaya Hidup Berkelanjutan
2. Kearifan lokal.
3. Bhineka tunggal ika.
4. Bangunlah jiwa dan raganya.
5. Rekayasa dan teknologi
6. Kewirausahaan.

Setiap tema utama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki kontekstualisasi yang berbeda-beda, tergantung pada kondisi lingkungan sekitar dan kebutuhan masyarakat di daerah tersebut. Dengan memilih salah satu atau beberapa tema utama ini, sekolah dapat membantu

---

<sup>64</sup> <https://pasla.jambiprov.go.id/tema-utama-p5-kurikulum-sd-serta-contohnya>, dikutip tanggal 12 mei 2024

meningkatkan profil pelajar Pancasila dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai, Pancasila dan kebutuhan masyarakat di sekitarnya.

Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dikenal dengan sebutan P5 (Pendidikan 5 Tahun). P5 Kurikulum Merdeka SD bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara utuh, mulai dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik, hingga social-emosional.

P5 Kurikulum Merdeka SD terdiri dari 5 mata pelajaran inti, yaitu:

1. Bahasa Indonesia
2. Matematika
3. IPA ( Ilmu Pengetahuan Alam)
4. IPS ( Ilmu Pengetahuan Sosial)
5. Pendidikan Kewarga Negara

Selain itu ada juga mata pelajaran muatan local yang disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing. Pada P5 Kurikulum Merdeka SD, pengajaran dilakukan dengan pendekatan tematik-integratif, sehingga anak dapat mempelajari berbagai aspek pengetahuan dalam konteks yang terpadu dan bermakna.

Pembelajaran dengan pendekatan P5 Kurikulum Merdeka SD dapat membantu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, termasuk dalam aspek sosial, kreativitas, kewirausahaan, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat.

Penerapan P5 dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui projek profil yang dikembangkan oleh peserta didik dengan menggabungkan studi kasus dan studi lapangan.

Dengan demikian, pembelajaran dengan pendekatan P5 dapat membantu peserta didik untuk menjadi problem solver yang terampil, siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas, serta memiliki kepekaan terhadap isu sosial yang terjadi di masyarakat

6. Komponen Kurikulum Merdeka Belajar

Komponen Kurikulum Merdeka belajar bertujuan memberikan hak Pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Dalam mewujudkan hal tersebut maka diperlukan komponen Merdeka yang tepat. *Contextual learning* merupakan salah satu cara untuk mencapai keberhasilan tersebut. Contextual Learning sendiri merupakan komponen pada kurikulum ini yang mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan dalam kehidupan nyata. Konsep ini sangat cocok dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

Menurut Arifin,<sup>65</sup> terdapat beberapa komponen dalam kurikulum Merdeka belajar, yaitu sebagai berikut:

a. Konstruktivisme

Komponen ini berkaitan dengan bagaimana siswa mengaktifkan sebuah pengetahuan yang ada. Dengan demikian nantinya bisa menyusun suatu konsep. Kemudian dengan konsep tersebut maka siswa bisa saling sharing dan mempraktikkan di lapangan untuk mendapatkan pengalaman.

b. Inquiry (menemukan)

Komponen merdeka belajar yang satu ini berarti siswa mengalami proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman. Inquiry membantu siswa untuk bisa berpikir lebih kritis dalam kegiatan belajar. Apabila terdapat tema tertentu yang diangkat, maka siswa bisa memperdalam dan menemukan konsepnya secara kritis. Ini akan memberikan pengalaman yang berharga bagi setiap siswa tentunya.

c. Bertanya

Siswa juga akan diajarkan atau dibiasakan untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dipahami dengan baik. Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.

d. Learning Community

---

<sup>65</sup> <https://www.kajianpustaka.com/2023/09/kurikulum-merdeka-belajar.html>, dikutip pada tanggal 13 juni 2024, waktu 9.42 WIB

Learning community ialah orang yang terikat dalam kegiatan belajar. Siswa nantinya akan bekerjasama dengan orang lain. Jika dibandingkan dengan belajar sendiri, tentu akan lebih baik karena siswa bisa bertukar pengalaman dan berbagi ide.

e. Refleksi

Siswa nantinya akan merefleksikan atau merenungkan apa yang sudah dipelajari. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pernyataan langsung, catatan mengikuti kegiatan, kesan atau saran, dan masih banyak lagi.

f. Authentic Assessment

Dalam komponen merdeka belajar yang satu ini, pengetahuan dan keterampilan siswa akan diukur dan dinilai. Penilaian yang sebenarnya atau authentic assessment akan berbeda-beda pada setiap jenjang pendidikan.

7. Monitoring Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka belajar memiliki peran monitoring yang penting dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Monitoring dalam Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya sebatas penilaian, tetapi juga meliputi pengawasan kepada semua pihak yang bersangkutan secara berkelanjutan. Pengawasan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan memberikan bimbingan bagi guru dan siswa dalam memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka. Pelaksanaan monitoring atau pengawasan membantu kepala sekolah dalam menilai kinerja guru dalam proses pembelajaran, dan menyesuaikan metode pengajaran yang lebih efektif. Dalam monitoring bisa dilakukan penilaian dilakukan pada akhir pembelajaran, tujuannya mengukur pencapaian guru terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu dalam kurikulum Merdeka, evaluasi juga meliputi aspek pengembangan karakter siswa atau guru<sup>66</sup>.

---

<sup>66</sup>Erwin Simon Paulus Olak Wuwur. *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. JURNAL ILMU PENDIDIKAN. Vol 3 No. 1 April 2023. Hlm. 5

Dalam pelaksanaan di SDN Karanggintung 07, monitoring selalu dilakukan secara rutin, kepala sekolah memonitoring guru dengan menggunakan sebuah aplikasi yang dinamakan KKG (Kelompok Kerja Guru). Jadi kepala sekolah dengan mudah memonitoring guru lewat aplikasi.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang ditempuh untuk melaksanakan penelitian agar memperoleh hasil yang bisa dipertanggung jawabkan sesuai dengan objek dan tujuan penelitian.

Untuk mempermudah penulis melakukan penelitian, maka penulis menggunakan 5 (lima) hal yaitu: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh penulis yaitu SDN Karanggintung 07 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah studi kasus bersifat deskriptif kualitatif, merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, sumber data diambil dari person-person yang berkaitan langsung dengan implementasi kurikulum Merdeka belajar, secara purposive dan snowball teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi<sup>67</sup>. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai situs suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, ( Jakarta:PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 234

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana para guru dalam Implementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini mengambil di daerah Gandrungmangu tepatnya di SDN Karanggintung 07, pemilihan lokasi atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Karena guru kelas ada yang merasa terbebani dengan adanya praktik kurikulum merdeka belajar yang ini membuat minat untuk di teliti.
2. Kualitas hasil pembelajaran siswa SDN Karanggintung 07 dalam kurun waktu satu tahun ada kecenderungan mengalami kenaikan.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian. Objek ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan sebuah jawaban dalam permasalahan yang terjadi. Objek penelitian dalam skripsi ini yaitu “Manajemen Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Bagi siswa Di SDN Karanggintung 07 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap”

Subjek penelitian adalah segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat, atau barang yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan.<sup>69</sup> Dalam Penelitian ini yang menjadi subjek untuk perolehan data adalah kepala sekolah, dan guru kelas. Pertimbangan peneliti menjadikan 2 subjek tersebut yaitu menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling adalah pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. dimana peneliti menentukan pengambilan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.<sup>70</sup>

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

---

<sup>69</sup> Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011. hlm. 48

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 300

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan<sup>71</sup>

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Kegiatan melihat dan mengamati objek untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh, dampak, perkembangan, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan dengan mengamati langsung di lapangan bersama dengan objek. Observasi tidak langsung dilakukan dengan mengamati objek tanpa bersama dengan objek. Contoh observasi tidak langsung yaitu dengan melihat jurnal, rekaman, foto, dan sebagainya.

Observasi memiliki beberapa jenis: Observasi Partisipasi merupakan jenis pengamatan yang dilakukan dengan aktif terlibat langsung dalam berbagai hal yang sedang diobservasi, Observasi Sistematis merupakan pengamatan yang dilakukan sesuai prosedur atau

ketentuan yang sudah dirancang sebelumnya tanpa melanggar ketentuan tersebut, Observasi Eksperimental merupakan observasi eksperimental ini dilakukan dengan melakukan tindakan untuk mengendalikan situasi yang kemudian melakukan pengamatan terhadap gejala atau fenomena yang diteliti<sup>72</sup>.

Observasi semi-partisipan merupakan metode penelitian yang melibatkan peneliti dalam dua posisi yang berbeda selama pengamatan. Pada satu waktu, peneliti turut serta dalam aktivitas bersama subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Namun, pada waktu lainnya, peneliti melakukan pengamatan dari luar tanpa terlibat aktif bersama subjek. Metode ini memungkinkan peneliti untuk

---

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 308

<sup>72</sup> Penerbit Buku Deepublish – CV. Budi Utama *Observasi : Pengertian, Jenis, Tujuan, Ciri, dan Manfaatnya*.

mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif tentang situasi atau fenomena yang diamati

Pendekatan observasi semi-partisipan melibatkan peneliti dalam aktivitas bersama subjek (tetapi tetap mengamati) dan melakukan pengamatan dari luar tanpa keterlibatan aktif. Kedua pendekatan ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam mengenai konteks penelitian tanpa mengesampingkan kepercayaan dan etika dalam interaksi dengan subjek penelitian. Metode observasi semi-partisipan ini cocok digunakan untuk studi yang memerlukan pemahaman langsung dari aktivitas atau kejadian yang diamati.

Maka sipeneliti menggunakan jenis Observasi semi-partisipan di SDN Karanggintung 07 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi yang lebih detail dan mendalam. Menurut Lexy J. Meleong, wawancara dapat diartikan sebagai percakapan yang memiliki tujuan tertentu antara pewawancara yang bertanya dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>73</sup>

Teknik wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikontuksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>74</sup> Untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dengan membawa instrumen berupa daftar pertanyaan sebagai panduan. Jawaban dari sumber data yang diwawancarai akan dicatat atau direkam untuk memastikan keakuratan dan detail informasi yang diperoleh. Penelitian wawancara untuk mencari informasi terkait dengan responden dengan cara melakukan wawancara di lingkungan responden seperti:

### a. Kepala sekolah

---

<sup>73</sup>Lexy j. Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya),2007, hlm. 135

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* 69, hlm. 317

Mengenai sikap dan tanggung jawab dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar kepada guru dan siswa.

b. Guru

Mengenai tanggung jawab yang di pikul untuk implimantasikan kurikulum merdea belajar ke siswa.

3. Dokumentasi

Salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan<sup>75</sup>. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi melibatkan pencarian data tentang hal-hal atau variabel tertentu melalui berbagai sumber seperti catatan, buku, surat kabar, notulen rapat, jurnal harian, agenda, dan lain sebagainya.<sup>76</sup>

Dokumen yang diharapkan dapat diperoleh adalah yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar seperti : silabus, prota promes, kalender pendidikan, rancangan evaluasi, pedoman evaluasi. Dokumen-dokumen ini menyediakan informasi penting tentang struktur dan isi kurikulum yang diterapkan di SDN Karanggintung 07,

Serta rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap tahun pelajaran atau semester. Dengan menganalisis dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam tentang implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SDN Karanggintung 07 dan pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas proses pembelajarannya.

4. Triangulasi

Suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecakan atau sebagai

---

<sup>75</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143

<sup>76</sup> Nailurobbikh. *Pendidikan Rohani dalam Kegiatan Dzikir Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Gemuruh Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga*. Skripsi (2023), hlm. 49

pembandingan terhadap data itu.<sup>77</sup> Triangulasi dapat dimaknai tentang sebuah usaha pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan beragam cara dan beragam waktu.<sup>78</sup> Triangulasi dalam perisetan dapat ditunjuk untuk menguji daya dapat dipercaya yang berarti data diperiksa dan dicek dari berbagai sumber data dengan cara yang beragam, dan waktu yang berbeda.<sup>79</sup>

Triangulasi juga digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti observasi lapangan atau pengamatan dan wawancara dengan penggunaan metode yang sama, seperti beberapa informan diwawancarai dalam kurun waktu tertentu.

Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Djam'an Satori & Komariah.<sup>80</sup> Dibagi menjadi triangulasi sumber, teknik dan waktu

a. Triangulasi sumber ( data )

Triangulasi ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda

c. Triangulasi waktu

Triangulasi ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau Teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menggunakan pengecekan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh keabsahan data, yaitu dengan metode triangulasi waktu.

---

<sup>77</sup> Zamili, M. (2015). *Menghindar dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif*. LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan, 9(2), hlm.283–304.

<sup>78</sup> Aan Komariah, Djam'an Satori, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta

<sup>79</sup> Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

<sup>80</sup> Andarusni Alfansyur, Mariyani, *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*, Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah 2020. hlm. 149

## E. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiasikannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain<sup>81</sup>.

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles and Humberman seperti berikut:

### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu<sup>82</sup>

Tujuan peneliti melakukan reduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting dan pokok dan merangkum data-data yang telah penulis kumpulkan, yaitu dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, Flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Humberman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat normative.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017), hlm. 248.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 338.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 341.

Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan penulis memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

### 3. Verifikasi/Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori<sup>84</sup>

Setelah data direduksi dan didisplaykan, maka peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan disajikan. Kesimpulan berupa jawaban dari rumusan yang telah penulis rumuskan pada awal melakukan penelitian.

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 345

## BAB IV

### KUALITAS MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SDN KARANGGINTUNG 07

#### A. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran

##### 1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar adalah proses sistematis untuk merencanakan dan mengelola kurikulum yang memberikan kebebasan dan kemandirian kepada Lembaga Pendidikan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal.

##### a. Dasar Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Sekolah sebagai institusi formal di masyarakat dalam setiap langkahnya harus berlandaskan pada satu pijakan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan, tidak terkecuali soal kurikulum yang ditetapkan/diberlakukan di sekolah tersebut.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum baru, maka diperlukan adanya dasar yang kuat sebelum diberlakukan/ditetapkan di sekolah-sekolah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Prihiwan selaku Kepala Sekolah SDN Karanggintang 07 Gandrungmangu menjelaskan alasan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah yaitu:

“Diterapkan KMB di sekolah karena terdapat aturan dari kementerian pendidikan, bahwa sekolah diwajibkan untuk menerapkan kurikulum Merdeka belajar tetapi tergantung dari kemampuan tiap sekolah. Kami harus mampu melaksanakan kurikulum Merdeka belajar. SDN Karanggintang 07 meskipun dari kami perlu adaptasi dulu dan guru-gurunya perlu adaptasi juga dikarenakan mereka yang melakukan tugas dilapangan. Kami selalu mengusahakan yang terbaik buat anak-anak di sekolah ini.”<sup>85</sup>

Bapak Prihiwan menyatakan bahwa penerapan KMB dipandang sebagai langkah yang sejalan dengan visi dan misi sekolah, dengan harapan bahwa

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Prihiwan Kepala SDN Karanggintang 07 Gandrungmangu pada 3 Juni 2024 pukul 11.00 WIB di kantor SDN Karanggintang 07.

kurikulum tersebut dapat mengakomodasi kebutuhan dan penjelasan lebih lanjut terkait KMB kepada guru, karena guru-guru di SDN Karanggintung 07 termasuk masih tertinggal dalam teknologi, jadi masih butuh beberapa waktu buat adaptasi. Ibu Rotiah selaku guru kelas 4 di SDN Karanggintung 07 menjelaskan kembali tentang dasar penerapan KMB sebagai berikut :

“Sekolah kami SDN Karanggintung 07, memutuskan untuk mengadopsi kurikulum Merdeka belajar karena diwajibkan oleh kementerian pendidikan. Meskipun kami selaku guru perlu adaptasi lagi dan belajar lagi. Kami menyakini bahwa kurikulum ini sesuai dengan kebutuhan anak-anak di lingkungan kami, di sisi lain dengan adanya kurikulum Merdeka ini membuat anak-anak disini dari segi akademik maupun ada peningkatan. Oleh karena itu, kami menerapkannya.”<sup>86</sup>

Ditambah dengan penjelasan dari Ibu Rotiah yang menekankan bahwa KMB dianggap sebagai Solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan anak-anak, sesuai dengan lingkungan pedesaan yang ada. Hal ini menunjuk bahwa KMB dianggap sebagai alat yang fleksibel dan adaptif,

Mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan perkembangan setiap anak. Ibu Mutiah selaku Guru Keelas 1 SDN Karanggintung 07 menegaskan dasar penerapan kurikulum Merdeka belajar yaitu:

“Kami menerapkan kurikulum Merdeka belajar, dikarenakan diwajibkan dari kementerian pendidikan, sehingga kami perlu belajar lagi, sedangkan kami masih terbilang belum paham teknologi, akantetapi sudah ada bimbingan dan pembelajaran khusus yang sudah di terapkan dari kementerian pendidikan, sehingga memudahkan kami buat pengaplikasiannya di lapangan. Konsep penerapan KMB ini memeberikan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi anak-anak dengan harapan mereka dapat memahami materi dengan lebih baik.”<sup>87</sup>

Pendapat dari Ibu Mutiah, menyoroti pentingnya sosialisasi KMB di kalangan guru-guru untuk memastikan implementasi yang efektif. Guru-guru yang lebih memahami konsep KMB diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif bagi anak-anak, dengan

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Ibu Rotiah selaku guru kelas 4 di SDN karanggintung 07 Gandrungmangu, pada 16 Mei 2024 pukul 08.00 di Kantor SDN Karanggintung 07

<sup>87</sup>Wawancara dengan ibu Mutiah selaku guru kelas 1 di SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu, pada 16 Mei 2024 pukul 08.00 di Kantor SDN Karanggintung 07

harapan mereka dapat memahami materi dengan lebih baik dan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Secara keseluruhan, wawancara ini menggambarkan bahwa penerapan KMB di SDN Karanggintung 07 cukup baik dikarenakan dalam pengaplikasiannya di lapangan banyak siswa yang antusias dan potensi akademik dan non akademik ada kenaikan. Akan tetapi dalam konsep KMB ini beban tugas guru di luar jam mengajar cukup banyak, sehingga mengganggu kefokusannya guru dalam penyampaian materinya di lapangan.

b. Kebijakan perencanaan KMB

Kebijakan perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) menjadi sorotan penting dalam transformasi pendidikan Indonesia. Dengan munculnya KMB, pendekatan pembelajaran diharapkan menjadi lebih fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Proses pengembangan KMB di sekolah tidaklah sekedar langkah teknis yang dilakukan oleh pihak administratif. Lebih dari itu pengembangan kurikulum merupakan Upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak. Dalam konteks ini partisipasi aktif dari semua pihak terkait menjadi kunci dalam Menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik sekolah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Prihiwan selaku Kepala Sekolah SDN Karanggintung 07 dijelaskan mengenai kebijakan dalam pengembangan kurikulum yaitu:

“Rencana dalam pembuatan kurikulum mengambil dari kebijakan-kebijakan pemerintah atau aturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Penyusunan KMB sudah di sesuaikan dengan program yang ada di sekolah karena saling terkait dalam pelaksanaannya. Selain itu juga harus sesuai dengan rapor pendidikan karena dilakukannya *assesment* nasional.”<sup>88</sup>

Bapak Prihiwan menyoroti pentingnya mengambil pedoman dari kebijakan pemerintah dan aturan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum. Penekanan pada kesesuaian dengan program-program sekolah dan rapor pendidikan menunjukkan komitmen

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Prihiwan kepala SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu pada 3 juni 2024 pukul 11.00 WIB di kantor SDN Karanggintung 07.

sekolah untuk memastikan bahwa kurikulum tidak hanya sesuai dengan kebutuhan siswa tetapi juga memenuhi standar nasional yang ditetapkan. Ibu Rotiah selaku guru kelas IV SDN Karanggintung 07 menambahkan tentang kebijakan dalam pengembangan kurikulum:

“Dalam kebijakan kurikulum sekarang ini sudah sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah, jadi kami para guru hanya melaksanakan apa yang di perintahkan oleh pemerintah”<sup>89</sup>

Ditambah oleh penjelasan dari ibu Rotiah tentang kebijakan kurikulum Merdeka, bahwa terkait kebijakan kurikulum Merdeka sudah ada dari pihak pemerintahan, para guru hanya melaksanakan apa yang diperintahkan oleh pemerintah. Ibu Mutiah guru kelas 1 SDN Karanggintung 07 menegaskan kedua pernyataan diatas mengenai kebijakan dalam pengembangan kurikulum:

“Penyusunan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) di sekolah kami didasarkan pada kebijakan pemerintah dan aturan dari Menteri pendidikan dan Kebudayaan yang telah sesuai dengan kebutuhan kami. Rencana ini telah disesuaikan dengan program-program yang ada di sekolah karena keterkaitannya dalam pelaksanaan.”<sup>90</sup>

Pernyataan tersebut menggambarkan proses penyusunan kurikulum KMB yang komprehensif dan terstruktur di sekolah. Dengan memperhatikan aspek kebijakan pemerintah, kebutuhan sekolah, integrasi program-program pendidikan, dan kesesuaian dengan evaluasi nasional. Hal ini menjadi dasar yang kuat dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kualitas proses pendidikan di SDN Karanggintung 07.

#### c. Alur Rencana Pengawasan Kurikulum Merdeka belajar

Dalam proses transformasi pendidikan menuju Kurikulum Merdeka Belajar, pengawasan memegang peran kunci untuk memastikan implementasi yang efektif dan sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional melalui pengawasan yang cermat, berbagai aspek KMB dapat dinilai dan ditingkatkan

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Rotiah selaku guru kelas 4 di SDN karanggintung 07 Gandrungmangu, pada 16 Mei 2024 pukul 08.00 di Kantor SDN Karanggintung 07

<sup>90</sup> Wawancara dengan ibu Mutiah selaku guru kelas 1 di SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu, pada 16 Mei 2024 pukul 08.00 di Kantor SDN Karanggintung 07

demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan berdaya saing. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Prihiwan selaku Kepala Sekolah SDN Karanggintung 07 dijelaskan alur rencana pengawasan sebagai berikut:

“Kurikulum Merdeka Belajar Mulai diterapkan 2021 pada tahun ajaran baru. Sehingga sekarang telah memasuki semester ke 2 dalam penerapannya. Awal penerapannya pada kelas I dan IV. Cara mengembangkan kurikulum Merdeka belajar dimulai dari membuat perangkat kurikulum, selanjutnya disampaikan kepada pengajar, dan pengajar membuat perangkat ajarnya masing-masing. Pengembangan kurikulum dikembangkan secara bersama-sama dengan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah.”<sup>91</sup>

Bapak Prihiwan Menyatakan bahwa KMB mulai diterapkan pada tahun 2021, dengan penerapan awal kelas I dan IV. proses pengembangan kurikulum melibatkan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, komite sekolah. Informasi ini memberikan gambaran tentang keterlibatan berbagai pihak

Dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Ibu Rotiah selaku guru kelas IV di SDN Karanggintung 07 menambahkan tentang alur rencana pengawasan sebagai berikut:

“Menjadwalkan KMB dengan melihat struktur fase jam pelajaran. Sosialisasi KMB dilakukan dengan secara online, dan selanjutnya guru diberikan akun untuk mengakses informasi sesuai dengan kebutuhannya. Persiapan yang dilakukan sebelum KMB dilaksanakan di sekolah yaitu mengecek sarana dan prasarana, administrasi, media pembelajaran, dan orang yang melaksanakan. Mengintegrasikan KMB di sekolah dilakukan dengan menggunakan aplikasi E-kinerja, karena di dalam aplikasi ini semua beban tugas guru tercantum sehingga perlu melaporkan semuanya secara online di aplikasi ini.”<sup>92</sup>

Ibu Rotiah Menambahkan bahwa persiapan sebelum melaksanakan KMB meliputi jadwal, sosialisasi, dan persiapan sarana prasarana serta administrasi. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya persiapan yang

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Prihiwan kepala SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu pada 3 juni 2024 pukul 11.00 WIB di kantor SDN Karanggintung 07.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Rotiah selaku guru kelas 4 di SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu, pada 16 Mei 2024 pukul 08.00 di Kantor SDN Karanggintung 07

matang sebelum penerapan KMB untuk memastikan kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Ibu Mutiah selaku guru kelas I di SDN Karanggintung 07 menambahkan alur rencana pengawasan yaitu:

“Cara Memasukan unsur KMB kedalam silabus adalah dengan mengetahui tujuannya terlebih dahulu. Memudahkan unsur dari KMB ke dalam silabus dengan mengkrasikannya ke dalam pembelajaran. Silabus dibuat sendiri dengan dikutip dari Depdiknas yang kemudian dikembangkan lagi sendiri. Silabus tentusaja disesuaikan dengan kondisi dari peserta didik itu sendiri. RPP dibuat sesuai KMB, tetapi dengan standar yang sudah di sesuaikan dengan kemampuan anak itu sendiri, setelah itu guru mengajar sesuai dengan RPP/Modul yang dibuat sebelumnya. Evaluasi dilakukan selesai pembelajaran, sedangkan untuk jaangka yang Panjang/berjenjang dilakukan setip semester. Sebelum pembelajaran guru menyapa murid di kelas, setelah itu penyampaian mapel pembelajaran pada hari ini, dan terakhir review materi pembelajaran akhir.”<sup>93</sup>

Ibu Mutiah memberikan pandangan yang lebih detail tentang integrasi unsur KMB ke dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran proses ini melibatkan pemahaman tujuan KMB, Kreativitas dalam pengembangan silabus, dan penyesuaian dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan, baik secara insidental maupun jangka panjang, dengan fokus pada penguasaan materi dan keterampilan praktis

Secara keseluruhan, wawancara ini menyoroti keseriusan sekolah dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengawasi pelaksanaan KMB. Kolaborasi antara berbagai pihak dan pendekatan yang holistik menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan inklusif bagi siswa.

#### d. Rencana Peruntukan Hasil penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Rencana hasil peruntukan hasil penerapan KMB mencakup berbagai aspek, termasuk penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan ibu Mutiah selaku guru kelas 1 di SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu, pada 16 Mei 2024 pukul 08.00 di Kantor SDN Karanggintung 07

sekolah dan siswa, pengaturan jadwal pelaksanaan, alokasi sumber daya, strategi pelaksanaan pengajaran, serta strategi evaluasi dan peningkatan berkelanjutan.

Rencana peruntukan hasil penerapan KMB sangat penting karena memastikan bahwa kurikulum yang dirancang tidak hanya sesuai dengan kebijakan pendidikan yang ada, tetapi juga responsif terhadap dinamika lingkungan belajar dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, peruntukan hasil rancangan

KMB merupakan tahap penting dalam implementasi dan pengembangan kurikulum yang efektif dan relevan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Prihiwan selaku kepala Sekolah SDN Karanggintung 07 menjelaskan tentang peruntukan hasil rancangan sebagai berikut:

“Tujuan dari penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah karena dipandang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Harapan sekolah dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar disekolah adalah potensi anak dapat dikembangkan karena kurikulum merdeka belajar dibuat sesuai dengan kemampuan anak dari fase ke fase”<sup>94</sup>

Menurut Bapak Prihiwan selaku Kepala Sekolah di SDN Karanggintung 07 di sekolah ini sebagai sarana untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan anak dari fase ke fase, diharapkan potensi anak dapat terus berkembang. Ibu Rotiah selaku Guru kelas IV di SDN Karanggintung 07 menambahkan tentang peruntukan hasil rancangan, yaitu:

“Tujuan dari dilaksanakannya KMB di SDN Karanggintung adalah untuk meningkatkan kemampuan anak-anak karena KMB dianggap mampu menyesuaikan kebutuhan dari anak itu sendiri. Dan membuat pengalaman dan pembelajaran bagi guru terkait konsep KMB.”<sup>95</sup>

Ibu Rotiah menegaskan bahwa tujuan utama penerapan KMB adalah untuk meningkatkan kemampuan anak—anak. KMB dipandang sebagai alat yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan individual setiap anak dan kebudayaan

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Prihiwan kepala SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu pada 3 juni 2024 pukul 11.00 WIB di kantor SDN Karanggintung 07.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Rotiah selaku guru kelas 4 di SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu, pada 16 Mei 2024 pukul 08.00 di Kantor SDN Karanggintung 07

di sekolah ini, memberikan peluang bagi mereka untuk berkembang lebih optimal. Dan menjadi pengalaman dan pembelajaran baru bagi guru terkait konsep KMB yang baru. Ibu Mutiah selaku guru kelas I di SDN Karanggintung 07 menambahkan peruntukan hasil rancangan sebagai berikut:

“Setelah dilakukannya Sosialisasi KMB di sekolah, guru menjadi lebih mengerti terkait KMB sehingga lebih terarah dalam menerapkan KMB. Kualitas KMB yang dicapai adalah pembelajaran menyenangkan dan materi dapat tersampaikan dengan baik. Hasil dari KMB yang diharapkan adalah anak-anak dapat memahami dan minimal dapat membaca apa yang ada di papantulis. hasil tersebut dapat tercapai karena guru telaten dalam mengajari anak sesuai dengan kemampuan dan fase yang dimiliki. Target terpenuhi jika sudah sesuai dengan modul dan tujuan sekolah.”<sup>96</sup>

Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Ibu Mutiah seorang guru kelas I di sekolah tersebut. Menurutnya setelah dilakukan sosialisasi KMB di sekolah, guru-guru dituntut untuk memahami konsep tersebut dan lebih terarah dalam menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Kualitas pembelajarn yang diharapkan adalah pembelajaran yang menyenangkan dimana materi dapat disampaikan dengan baik kepada anak-anak. Dengan fokus pada pembelajaran yang efektif, diharapkan anak-anak dapat memahami materi dengan baik dan minimal mampu membaca apa yang disampaikan di papan tulis.

Secara keseluruhan, penerapan KMB di SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan potensi anak-anak. Melalui penerapan yang teliti dan terarah diharapkan target pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

## **2. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka Belajar**

Pengorganisasian Kurikulum Merdeka Belajar melibatkan proses merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan ibu Mutiah selaku guru kelas 1 di SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu, pada 16 Mei 2024 pukul 08.00 di Kantor SDN Karanggintung 07

pembelajaran dengan kebutuhan, potensi, dan konteks siswa di sekolahnya. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka belajar bertujuan untuk memberikan fleksibilitas, keberagaman, dan inklusivitas dalam pendidikan, serta memastikan bahwa pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu dan konteks sekolah secara efektif.

a. Pengelolaan Kurikulum Merdeka

Pengelolaan kurikulum Merdeka bertanggung jawab atas koordinasi dan implementasi kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, potensi, dan konteks siswa.

Pengelolaan Kurikulum Merdeka memiliki peran kunci dalam memastikan bahwa kurikulum dapat sesuai dengan kebutuhan individu tau konteks secara efektif, serta memberikan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada pengembangan siswa secara holistik. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN Karanggintung 07 yaitu bapak iwan tentang pengelolaan kurikulum Merdeka belajar sebagai berikut:

“Perlengkapan dari segi Sarana Prasarana bisa memanfaatkan lingkungan sekolah seperti halaman sekolah, lahan kosong belakang sekolah menjadi SarPas untuk mengembangkan KMB”<sup>97</sup>

Pernyataan dari Bapak Prihiwan menyoroti pentingnya persiapan Sarana dan Prasarana untuk mendukung pelaksanaan KMB di sekolah. Beliau menekankan bahwa lingkungan sekolah itu sendiri dapat menjadi bagian dari Sarana Prasarana yang membantu dalam pengembangan KMB. Ibu Rotiah selaku guru kelas IV SDN Karanggintung 07 menambahkan terkait pengelola Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu:

“Kami para guru senantiasa memanfaatkan lingkungan sekolah dalam pelaksanaan KMB ini”<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Prihiwan kepala SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu pada 3 juni 2024 pukul 11.00 WIB di kantor SDN Karanggintung 07.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Rotiah selaku guru kelas 4 di SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu, pada 16 Mei 2024 pukul 08.00 di Kantor SDN Karanggintung 07

Ibu Rotiah menegaskan bahwa dalam implementasi KMB di sekolah, lebih memanfaatkan faktor lingkungan dalam menjalankan KMB di sekolah, sehingga di samping menghemat biaya, para guru lebih melastarikan SarPas yang sudah ada. Ibu Mutiah selaku Guru kelas I SDN Kaaranggintung 07 menjelaskan tentang pengelolaan Kuriikulum Merdeka Belajar, yaitu:

“Guru menggunakan media seperti proyektor, gambar, ataupun lingkungan sekolah sebagai media pembelajarannya. Guru mengajar menggunakan strategi, strategi yang dipakai biasanya digunakan adalah pendekatan individu supaya terbangun komunikasi yang menyenangkan”<sup>99</sup>

Penjelasan dari ibu Rotiah menyoroti peran guru di kelas I dalam pengelolaan KMB dimana mereka menggunakan berbagai media dan strategi pembelajaran yang inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media dan strategi pembelajaran yang beragam ini menunjukkan Upaya guru dalam menciptakan lingkungan pembelajran yang efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, wawancara ini memberikan Gambaran yang komprehensif tentang pengelolaan KMB di SDN Karanggintung 07, menekankan pentingnya persiapan SarPas, dan memanfaatkan lingkungan dalam pelaksanaan KMB. Demi terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan dan materi yang di sampaikan bisa di pahami oleh siswa, serta terwujudnya tujuan pembelajaran.

b. Mekanisme Pengorganisasian Kurikulum Merdeka Belajar

Mekanisme pengorganisasian Kurikulum Merdeka adalah serangkaian langkah dan proses yang digunakan untuk merencanakan, mengembangkan dan mengelola kurikulum yang memberikan fleksibilitas dan kebebasan kepada sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, potensi, dan konteks siswa mereka. Mencakup berbagai langkah seperti penetapan visi dan misi sekolah,

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan ibu Mutiah selaku guru kelas 1 di SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu, pada 16 Mei 2024 pukul 08.00 di Kantor SDN Karanggintung 07

analisis kebutuhan siswa, pembuatan perangkat kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, pemantauan, evaluasi, serta pengembangan berkelanjutan. Mekanisme ini memastikan bahwa kurikulum dapat di sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi spesifik di setiap sekolah, menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada hasil yang relevan dan bermakna bagi siswa. Berdasarkan pernyataan Bapak Prihiwan selaku Kepala Sekolah SDN Karanggintung 07 menjelaskan tentang mekanisme pengorganisasian Kurikulum Merdeka Belajar sebagai berikut:

“Sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan kemudian sebelum ada pelatihan-pelatihan dari kami akan membuat pertemuan untuk membahas perangkat pembelajarannya. Kemudian kami adakan diskusi sehingga penerapan kurikulum merdeka belajar ini dapat terlaksana dengan baik.”<sup>100</sup>

Pernyataan ini mencerminkan bahwa sekolah telah menyusun strategi yang terstruktur untuk mengimplementasikan KMB. Langkah-langkah yang dibutuhkan, seperti pelatihan bagi para pengajar, pertemuan untuk membahas Perangkat pembelajaran, serta diskusi untuk mengevaluasi penerapan KMB. Sekolah telah melaksanakan langkah-langkah konkret dalam merencanakan dan memalaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar. Ibu Rotiah selaku Guru Kelas IV di SDN Karanggintung 07 melanjutkan pernyataan, yaitu:

“Kami selaku guru dalam menerapkan KMB di SDN Karanggintung 07 mempersiapkan perangkat-perangkat sebelum pelaksanaan. Perangkat-perangkat tersebut seperti silabus, RPP, dan lain-lain. Didalam pembelajaran KMB ini dalam satu semester, memiliki beberapa bagian tema untuk dipraktikan di sekolah, tapi dalam peraturannya hanya diperbolehkan memilih satu tema, kami memilih menggunakan tema kearifan lokal, yang nanti kami praktikan di akhir semester. Selanjutnya kami akan mengisi berbagai tugas dan

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Prihiwan kepala SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu pada 3 juni 2024 pukul 11.00 WIB di kantor SDN Karanggintung 07.

kewajiban kami selain mengajar di aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar).”<sup>101</sup>

Pernyataan dari Ibu Rotiah menyoroti serangkaian langkah konkret yang di ambil oleh guru di SDN Karanggintung 07 dalam mengorganisir Kurikulum Merdeka Belajar. Mereka menekankan pentingnya pelatihan dan diskusi antara staf sekolah untuk memastikan pemahaman yang baik tentang perangkat pembelajaran dan implementasi kurikulum. Guru juga mengemban tugas dalam mengaplikasikan salah satu tema P5, yaitu kearifan lokal. Maka dari itu sebagai seorang guru, sudah semestinya mampu memahami peraturan dan perangkat pembelajaran sekarang supaya tidak ada kesalahan dalam pembuatan RPP, Silabus dan lain-lain dalam pelaksanaan KMB. Ibu Mutiah selaku Guru kelas I di SDN Karanggintung 07 menambahkan terkait mekanisme pengorganisasian kurikulum Merdeka Belajar, yaitu:

“Usaha guru di SDN Karanggintung 07 dalam mewujudkan harapan sekolah yaitu dengan mengimplementasikan rencana sekolah dengan semaksimal mungkin melaksanakan program-program dari pemerintah.”<sup>102</sup>

Tanggapan dari Ibu Mutiah menyoroti Upaya keras dari guru-guru di SDN Karanggintung 07 dalam mengimplementasikan visi dan rencana sekolah. Meskipun singkat, pernyataan mereka menekankan komitmen dan dedikasi mereka dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah. Secara keseluruhan wawancara ini memberikan Gambaran yang komprehensif tentang mekanisme pengorganisasian Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Karanggintung 07 menunjukkan pendekatan yang terstruktur, kolaboratif, dan berbasis pada pengembangan profesional guru serta partisipasi aktif semua pemangku kepentingan dalam proses tersebut.

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Rotiah selaku guru kelas 4 di SDN karanggintung 07 Gandrungmangu, pada 16 Mei 2024 pukul 08.00 di Kantor SDN Karanggintung 07

<sup>102</sup> Wawancara dengan ibu Mutiah selaku guru kelas 1 di SDN karanggintung 07 Gandrungmangu, pada 16 Mei 2024 pukul 08.00 di Kantor SDN Karanggintung 07

### **3. Program Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar**

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar melibatkan implementasi konsep pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, potensi, dan konteks siswa. Pelaksanaan kurikulum memastikan bahwa proses pembelajaran memiliki sarpras dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk memenuhi tujuan Pendidikan.<sup>103</sup>

Merencanakan suatu kurikulum tetapi tidak melaksanakannya dalam suatu program kegiatan tidak akan memberikan pengaruh apapun. Guru disini menjadi pemegang paling utama keefektifan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Pelaksanaan di SDN Karanggintung 07 merupakan bentuk implementasi atau pelaksanaan dari perencanaan maupun pengorganisasian.

#### **a. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)**

Pembelajaran berbasis proyek di SDN Karanggintung 07 merupakan pembelajaran yang memulai atau berangkat dari sebuah proyek untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pembelajaran berbasis proyek merupakan beban tugas guru dalam menggunakan metode pengajaran tersebut kepada siswa. Pada pelaksanaan metode pembelajaran berbasis proyek guru di SDN Karanggintung 07 mengajarkan kepada siswanya untuk membuat suatu karangan cerita, dan diberikebebasan kepada siswa untuk membuat peraga sesuai cerita. siswa bisa melatih keaktifan dan kekreatifitasnya kedalam model pembelajaran berbasis proyek.

Pelaksanaan di SDN Karanggintung 07 sudah cukup berhasil karena dengan adanya program-program dari kurikulum Merdeka salah satunya P5. Peserta didik memiliki antusias untuk belajar P5. Ini

---

<sup>103</sup> Tati Hartati et.al, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu," *Media Manajemen Pendidikan*, 3 (2) (2020), hlm. 202

merupakan program yang diintegrasikan pada mata Pelajaran yang kemudian pada akhir tahun akan

Diadakan pameran untuk memamerkan hasil karya mereka. Dalam P5 penerapannya tidak hanya terintegrasi dalam pembelajaran setiap mata Pelajaran, tetapi juga memiliki alokasi waktu khusus, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui interaksi dengan teman, guru, dan tokoh Masyarakat sekitar.

Bapak Prihiwan selaku kepala Sekolah SDN Karanggintung 07 menjelaskan mengenai Pembelajaran Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar, sebagai berikut:

“Proses pelaksanaan KMB di SDN Karanggintung 07 kami selaku kepala sekolah memberikan pelatihan, pemantuan, dan evaluasi secara teratur kepada para guru-guru dalam implementasikan KMB terkhusus program P5 di sekolah ini, dan kami juga berkerja sama terkait persiapan dan kebutuhan apasaja yang dibutuhkan dalam implementasi ini, kami juga memanfaatkan lingkungan dalam pelaksanaan program P5. Sehingga kami memiliki komunikasi yang baik dalam menjalankan program KMB supaya program KMB bisa terlaksana secara maksimal.”<sup>104</sup>

Bapak Prihiwan menjelaskan pentingnya pendekatan kepada guru-guru dalam membangun komunikasi yang baik dalam berkerja sama mengimplementasikan program kurikulum Merdeka belajar. Serta menganalisis kebutuhan yang diperlukan, memberikan pelatihan, melakukan pemantauan dan memanfaatkan lingkungan. Sehingga pelaksanaan program Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar. Bisa tercapai.

Ibu Rotiah Selaku Guru Kelas IV di SDN Karanggintung 07 menambahkan tentang pembelajaran kualitas proses pembelajaran berbasis merdeka belajar, sebagai berikut:

“Pelaksanaan KMB sesuai dengan modul yang telah dibuat sebelum dilakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan program

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bpk Prihiwan kepala SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu pada 3 juni 2024 pukul 11.00 WIB di kantor SDN Karanggintung 07

peningkatan kualitas proses pembelajaran berbasis Merdeka belajar, kami terbantu dengan adanya program P5, maka dalam mengimplementasikan KMB kelas kami (kelas IV) membuat karya dengan bertanam sayur sawi, karena kami juga ingin memanfaatkan lahan lingkungan sekolah yang masih bisa digunakan. Lalu setelah menanam sawi, para siswa di tuntut untuk belajar menanam, menyirami, dan merawat tanaman sawi sampai bisa di panen. Lalu siswa di akhir pembelajaran di tuntut untuk menjualnya ke Masyarakat sekitar sekolah”<sup>105</sup>



Gambar 4.1: Panen sayur sawi

Berdasarkan pernyataan dan hasil observasi sebagaimana gambar di atas Upaya sekolah untuk menjalankan KMB terkhusus program P5 dengan mempertimbangkan media pembelajaran, dan lingkungan sekitar sekolah, untuk melaksanakan implementasi program P5, dan dengan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, sehingga membuat siswa senang dan semangat dalam pelaksanaan program P5 ini.

Secara keseluruhan, dalam wawancara tersebut mencerminkan kesungguhan dan keterlibatan kepala Sekolah, guru dan stekholder di SDN Karanggantung 07 dalam menerapkan KMB secara menyeluruh dan efektif, dengan focus pada kebutuhan dan perkembangan individu siswa. Pendekatan ini diharapkan akan memberikan pengalaman pembelajaran

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Rotiah selaku guru kelas 4 di SDN Karanggantung 07 Gandrungmangu, pada 16 Mei 2024 pukul 08.00 di Kantor SDN Karanggantung 07

yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa, serta tercapainya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Praktek Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar

Praktek pembelajaran berbasis Merdeka Belajar, merujuk pada pencapaian dampak dari implementasi kurikulum tersebut dalam konteks pembelajaran dan Pendidikan. Pada praktek pembelajaran berbasis Merdeka belajar, guru dituntut untuk membuat sebuah proyek yang Dimana siswa disitu bisa berperan aktif dan kreatif. Sebagaimana Di SDN Karanggintung 07 guru mengajarkan kepada siswa untuk menanam sayur sawi, Dimana siswa nantilah yang merawatnya dari menanam, menyirami, memberi pupuk, sampai panen. Guru hanya bertugas mendampingi dan mengarahkan.

Praktek Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar menuntut guru untuk membuat suatu proyek Dimana setiap proyek tersebut bisa dilaksanakan dalam satu semester, dan harus sesuai tema yang di sediakan dari pemerintah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Prihiwan Selaku Kepala Sekolah SDN Karanggintung 07 menjelaskan tentang Praktek pembelajaran berbasis Merdeka belajar, sebagai berikut:

“Sebagaimana peraturan dari pemerintah kami selaku kepala sekolah mengarahkan guru untuk menuntaskan tugas-tugas pokok sebagai guru, salah satunya adalah tugas membuat proyek berbasis Merdeka belajar. Dalam KMB sudah ada P5 (Proyek penguatan Profil pelajar Pancasila). Dan ini berlaku pada setiap semester dan dilakukan di akhir semester, dengan sesuai Tema yang di sediakan oleh pemerintah. Dalam pelaksanaannya pada awalnya para guru masih kebingungan untuk mengimplementasikan P5 ini, akan tetapi dengan arahan dan Gambaran yang diberikan oleh pihak pemerintah dan sekolah guru bisa melaksanakan program P5.”<sup>106</sup>

Menurut Bapak Prihiwan, Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 dilaksanakan pada setiap semester dan menganut pada tema yang sudah disediakan oleh pemerintah, kewajiban sekolah adalah

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bpk Prihiwan kepala SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu pada 3 juni 2024 pukul 11.00 WIB di kantor SDN Karanggintung 07

memilih alah satu tema yang dosediakan oleh pemerintah. Meskipun pada awal pelaksanaannya guru yang menjadi garda terdepan dalam melaksanakan program P5 masih belum paham, tetapi dengan berjalannya waktu ada arahan dan Gambaran yang diberikan pemerintah dan pihak sekolah, guru mampu melaksanakan program P5 dengan lancer. Ibu Rotiah menegaskan terkait Praktek pembelajaran berbasis Merdeka belajar, yaitu:

“Pada awalnya kami selaku guru memang masih agak sulit memahami program P5, akan tetapi setelah adanya arahan dan Gambaran dari pihak pemerintah dan sekolah, kami mampu melaksanakan program P5 yang sesuai salah satu tema dari pemerintah yaitu kearifan lokal, kami memanfaatkan lahan yang kosong di sekolah untuk menanam sayuran sawi, lalu kami ajarkan keapda siswa bagaimana cara menanam, memupuk, menyirami, dan merawatnya sampai memanen. Kami membuat jadwal kepada siswa untuk bergantian tugas merawat sayur sawi seperti menyirami dan mencabuti rumput liar. Lalu ketika sudah panen kami jualkan kepada Masyarakat sekitar sekolahan.”<sup>107</sup>



Gambar 4:2: Projek P5

Berdasarkan penjelasan Ibu rotiah dan hasil observasi peneliti . pentingnya memahami Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila atau P5. Dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran di SDN Karanggintang 07, dan melaksanakan program P5, siswa diajarkan cara bagaimana menanam sawi merawatnya sampai memanen, dan bahkan menjulanya ke Masyarakat sekitar. Diharapkan dengan adanya metode pengajaran tersebut siswa bukan hanya belajar teori dan menghafal, akantetapi siswa

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Rotiah selaku guru kelas 4 di SDN karanggintang 07 Gandrungmangu, pada 16 Mei 2024 pukul 08.00 di Kantor SDN Karanggintang 07

juga belajar berpraktek bagaimana mempraktikan teori dan pembelajaran yang disampaikan guru. Sehingga siswa bisa lebih mendalami pemahaman yang di sampaikan guru di sekolahan.

Secara keseluruhan, wawancara tersebut menggambarkan Upaya sekolah dalam menjalankan program P5 siswa ikut berperan aktif dalam pelaksanaan P5. komitmen sekolah dalam memastikan bahwa KMB dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan siswa agar ada peningkatan kualitas dari segi akademik maupun nonakademik.

#### c. Monitoring Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar

Monitoring Kurikulum Merdeka Belajar merujuk pada berbagai kendala atau tantangan yang dihadapi dalam pengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kebebasan dan fleksibelitas. Dalam melaksanakan monitoring, perlu dilakukan Upaya kolaboratif dan strategi dari semua pihak terlibat dalam Pendidikan, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan Masyarakat. Dengan pemahaman yang mendalam terkait hambatan-hambatan tersebut,

Langkah-langkah kongkret dapat diambil untuk melaksanakan monitoring tersebut dan meningkatkan efektifitas pelaksanaan KMB. Berdasarkan wawancara dengan Bapak priwhian menjelaskan Monitoring Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran berbasis Merdeka belajar, sebagai berikut:

“Pelaksanaan Monitoring bukan hanya dilakukan oleh pihak kepala sekolah saja, namun ada pihak pemerintahan, dalam pelaksanaannya kepala sekolah memonitoring kinerja guru lewat Aplikasi, yang dimana guru harus mengisi bebrapa kolom tugas yang di emban setiap harinya. Jadi kepala sekolah mudah untuk memonitoring kinerja guru.”<sup>108</sup>

Bapak Prihiwan menyoroti beberapa tugas dan wewenanng kepala sekolah dan pemerintah dalam memonitoring kinerja guru, bapak

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bpk Prihiwan kepala SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu pada 3 juni 2024 pukul 11.00 WIB di kantor SDN Karanggintung 07

Prihiwan menjelaskan terkait monitoring atau pengawasan kepadakerja guru, cukup menggunakan aplikasi yang dimana guru mengisi seperti absesni, bebantugas setiap hari, dll. Permasalahannya adalah ketika masih ada guru yang gaptek dalam melaksanakan monitoring ini, dikarenakan memang para guru masih butuh adaptasi dalam pengimplementasikan monitoring atau pengawasan tersebut. Ibu Rotiah Selaku Guru Kelas IV di SDN Karanggintung 07 menambahkan hambatan pelaksanaan peningkatan kualitas proses pembelajaran berbasis Merdeka belajar, yaitu:

“Kesulitan yang dialami kami selaku guru adalah kemampuan dan fase anak yang berbeda-beda. Hambatan dalam pembuatan silabus yaitu mengkombinasikan kebutuhan siswa dengan CP. Hambatan dalam pembuatan RPP yaitu dengan melihat CP dari Kemendikbud, jika terlalu tinggi maka harus diselaraskan dengan kebutuhan siswa. Solusinya adalah guru-guru harus Improvisasi dan harus memenuhi skill untuk bisa menyelaraskan. Hambatannya adalah dari guru itu sendiri masih kurang cakap dalam teknologi, sehingga masih bingung dalam proses administrasi.”<sup>109</sup>

Ibu rotiah menyoroti tantangan dalam pengelolaan keberagaman kemampuan guru dan fase anak-anak. Serta kesulitan dalam menyelaraskan kebutuhan siswa dengan kurikulum penilaian dasar. Dan dari pihak guru yang masih kurang cakap dalam belajar ilmu teknologi yang menjadi hambatan dalam proses administrasi.

Secara keseluruhan, wawancara ini menggambarkan bahwa meskipun KMB membawa sejumlah manfaat bagi siswa, implementasinya masih dihadapkan pada jumlah hambatan, terutama terkait tata Kelola administrasi, kebutuhan fasilitas dan pelatihan guru, serta kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa yang beragam. Upaya perbaikan dan penyesuaian terus dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut demi meningkatkan efektifitas KMB di Sekolah SDN Karanggintung 07.

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Rotiah selaku guru kelas 4 di SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu, pada 16 Mei 2024 pukul 08.00 di Kantor SDN Karanggintung 07

#### d. Melaksanakan Detasering

Pelaksanaan Detasering merupakan pelaksanaan belajar memahami peraturan baru dan pembelajaran baru Kurikulum Merdeka Belajar, para guru di SDN Karanggintung 07 juga belajar bersama dengan guru-guru lain di luar SDN Karanggintung 07 untuk lebih memahami dan bisa menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan optimal. Sebagaimana pernyataan yang di sampaikan oleh Ibu Rotiah selaku guru Kelas IV terkait belajar bersama dengan teman sejawat, sebagai berikut:

“Penyampaian pihak pemerintah dalam pelaksanaan KMB dilakukan secara online, kami para guru kurang bisa memahami apa yang disampaikan, karena dalam praktiknya kami masih bingung, maka dari itu kami bekerja sama saling belajar bersama dengan teman sejawat untuk memahami kurikulum Merdeka ini, dengan guru di sekolah dasar lain”<sup>110</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, Ibu Rotiah menjelaskan bahwa untuk memahami kurikulum Merdeka masih membutuhkan waktu adaptasi, penyampaian dari pemerintah masih kurang untuk dipahami, maka dari itu para guru saling bekerja sama membantu satu sama lain untuk memahami kurikulum Merdeka tersebut. Ibu Mutiah selaku guru Kelas I menambahkan:

“Dengan kondisi yang sekarang, para guru di sekolah ini masih kurang dalam memahami teknologi, dan meskipun sudah ada arahan, sminar, dan pengajaran dari pemerintah, para guru masih belum paham secara maksimal. Maka kami juga sering belajar bersama dan saling tolong menolong dalam memahami kurikulum Merdeka ini”<sup>111</sup>

Berdasarkan pernyataan Ibu Mutiah belajar bersama dan saling tolong menolong antar sesama guru dengan sekolah dasar lain sering terjadi, karena para guru di sekolah dasar lain juga mengalami hal yang sama, maka kami punya para guru mempunyai ikatan yang kuat dalam

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Rotiah selaku guru kelas 4 di SDN karanggintung 07 Gandrungmangu, pada 16 Mei 2024 pukul 08.00 di Kantor SDN Karanggintung 07

<sup>111</sup> Wawancara dengan ibu Mutiah selaku guru kelas 1 di SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu, pada 16 Mei 2024 pukul 08.00 di Kantor SDN Karanggintung 07

bekerja sama untuk memahami konteks peraturan Kurikulum Merdeka Belajar.

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Detasering sering terjadi antara guru satu dengan guru lain, bahkan antar guru sekolah' lain. Hal ini memang sangat penting dilakukan karena dapat menambah pengetahuan dan bisa dengan mudah memahami peraturan baru di kurikulum Merdeka ini, sehingga para guru bisa dengan mudah mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar dan bisa terwujudnya proses pembelajaran yang optimal.

#### **4. Persiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar**

Pendidik dalam Implementasi kurikulum memiliki peran yang sangat penting yaitu bertanggung jawab sebagai perencana, pelaksana dan evaluator, sehingga guru merupakan garda terdepan dalam keberhasilan pengembangan kurikulum yaitu sebagai pengevaluasi untuk menyempurnaan kurikulum dan pembelajaran.<sup>112</sup> Dalam persiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar di SDN Karanggintung 07, guru menyiapkan beberapa bahan ajar untuk di implementasikan kepada siswa, seperti persiapan pembuatan RPP, Silabus, modul ajar, prota disiapkan guru sebelum tahun pembelajaran baru untuk memperjelas pencapaian Setandar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sementara itu Promes atau program semester adalah untuk penjabaran lebih detail dari prota. Promes berisi rencana pembelajaran selama satu semester. Dengan persiapan yang matang dan guru di harapkan sudah memahami filosofi dan prinsip dasar pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Prihiwan selaku Kepala Sekolah SDN Karanggintung 07 mengenai persiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai berikut:

“Persiapan guru dalam pelaksanaan atau implementasi dari kurikulum Merdeka belajar, kami selaku kepala sekolah, memberikan pengarahan dan memonitori guru dalam persiapan pelaksanaan Kurikulum

---

<sup>112</sup> Suci Kurnia, *Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di sekolah dasar (sdi)surya Buana Kota Malang*, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim. Hlm.28

Merdeka Belajar, meskipun guru di SDN Karanggintung 07 ini, masih cukup belum memahami terkait teknologi, kami selalu mengadakan pelatihan dan wokshop kepada guru dan ada juga pelatihan dari pemerintah, sehingga diharapkan dengan dilakukannya pelatihan dan wokhsop tersebut bisa membuat guru lebih belajar mendalam dan memahami konteks atau tujuan dari kurikulum Merdeka belajar dan sehingga bisa melaksanakan penerapan KMB ini secara matang. Meskipun memerlukan waktu adaptasi dengan kurikulum baru ini. Dalam pelaksanaannya guru di beban tugaskan membuat prota promes atau rencana pembelajaran selama satu semester”<sup>113</sup>

Bapak Prihiwan menyoroti persiapan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Karanggintung 07, yang menunjukkan dari pihak sekolah dan pemerintah, sangat memperhatikan guru-guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Mereka adalah garda terdepan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, guru juga memahami prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka Belajar, seperti semangat mandiri, kolaboratif, dan pemberdayaan siswa. Guru juga menyakini bahwa siswa memiliki kecakapan dan potensi unik yang harus diberdayakan melalui pendekatan pembelajaran yang responsive dan inklusif. Ibu Rotiah selaku Guru Kelas IV di SDN Karanggintung 07 menambahkan mengenai persiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, sebagai berikut:

“Persiapan guru sebelum pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun ajaran ini memiliki perbedaan dari kurikulum sebelumnya, para guru di tuntutan untuk memahami istilah baru dalam KMB ini, seperti CP (Capaian Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), MA (Modul Ajar), PPK (Profil Pelajar Pancasila), KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), TaRL (Teaching at the Right Level), KOSP (Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan). Dan guru di tuntutan untuk menyiapkan pembelajaran P5 sesuai tema yang sudah di sediakan oleh pemerintah. Tapi terkait pembelajaran P5 kami hanya diperbolehkan memilih satu tema yaitu (kearifan lokal). Dan media yang kami gunakan adalah dengan memanfaatkan sarpas yang ada seperti pelatiha pembuatan hewan dari kertas. Dan model pembelajaran yang kami gunakan adalah model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Bpk Prihiwan kepala SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu pada 3 juni 2024 pukul 11.00 WIB di kantor SDN Karanggintung 07

berbasis masalah, model pembelajaran berbasis diskusi dan inkuri. Kami belum bisa menggunakan model pembelajaran berbasis teknologi karena sarpas yang belum terpenuhi.”<sup>114</sup>

Ibu Rotiah menegaskan Kembali terkait persiapan guru dalam penerapan KMB di sekolah tersebut. Dengan program ajar yang baru dari pemerintah, guru di tuntutan untuk memahami istilah baru di kurikulum Merdeka belajar, dan guru juga di tuntutan untuk membuat program pembelajaran P5 di akhir semester. Dalam pelaksanaannya guru sudah menggunakan beberapa model pembelahan karena dengan diterapkannya model pembelajaran, membuat siswa bisa dengan mudah memahami apa yang disampaikan guru, dan siswa bisa di tuntutan lebih aktif, inofatif, dan kreatif. Sehingga memudahkan guru dalam penyampaian mata Pelajaran. Seperti mengerjakan tugas dengan berkelompok, mengganti posisi duduk siswa agar tidak bosan dll. Hal ini menunjukkan komitmen guru dalam persiapan penerapan kurikulum Merdeka belajar. Sehingga di harapkan terwujudnya hasil yang optimal.



Gambar 4:2: Proses kreatifitas anak

Ibu Mutiah selaku Guru Kelas I di SDN Karanggintung 07 menambahkan Kembali mengenai persiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu:

“Pada awalnya kami selaku guru yang terjun langsung di lapangan, masih bingung buat penerapan dan istilah-istilah baru di kurikulum Merdeka ini, tapi tetap ada pembekalan dari pihak sekolah dan dari pihak pemerintah buat pengarahan, pengajaran, serta pelatihan kepada guru dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar, di samping itu beban

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ibu Rotiah selaku guru kelas 4 di SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu, pada 16 Mei 2024 pukul 08.00 di Kantor SDN Karanggintung 07

tugas guru di luar jam mengajar juga cukup banyak, sehingga membuat guru kurang fokus dalam penyampaian materi kepada siswa. Di sisi lain di karenakan kami yang kurang memahami teknologi sehingga butuh waktu adaptasi persiapan dan pelatihan. Lebih mendalam lagi. Akan tetapi sudah selayaknya tugas guru untuk menaati peraturan dan kebijakan pemerintah sekarang. Kami akan berusaha semaksimal mungkin dalam persiapan dan penerapan KMB, agar berjalan semaksimal mungkin.”<sup>115</sup>

Ibu Mutiah yang menambahkan secara detail terkait persiapan dan penerapan guru di lapangan, buat kurikulum baru ini memang tidak semua sekolah memiliki karakteristik dan kebudayaan yang sama. Dengan perbedaan tersebut guru di SDN Karanggintung 07, masih membutuhkan waktu buat adaptasi terkait peraturan dan kebijakan kurikulum Merdeka. Dengan hal ini pihak sekolah dan pemerintah memberikan pelatihan dan pengarahan secara rutin kepada guru, sehingga di harapkan guru bisa memahami dan menguasai kebijakan dan peraturan kurikulum Merdeka belajar. Guru juga akan terus berusaha dan berjuang dalam penersiapan penerapan kurikulum Merdeka belajar supaya tujuan pembelajaran di sekolah tersebut bisa tercapai. Hal ini menunjukkan komitmen mereka terhadap peningkatan kualitas proses Pendidikan di sekolah tersebut dan tujuan pembelajaran bisa di capai denga maksimal.

Secara keseluruhan wawancara tersebut menunjukkan perjuangan guru, pemerintah, dan pihak sekolah dalam persiapan dan penerapan guru dengan kurikulum Merdeka belajar. Serta komitmen untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan pembelajaran yang meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga membuat kenaikan potensi siswa dari segi akademik maupun non akademik.

## **5. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar**

Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum Merdeka belajar merujuk pada prinsip utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. dengan memperhatikan dan mempraktikan prinsip-prinsip tersebut,

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan ibu Mutiah selaku guru kelas 1 di SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu, pada 16 Mei 2024 pukul 08.00 di Kantor SDN Karanggintung 07

pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses Pendidikan dan membantu menciptakan generasi yang siap dengan percaya diri dan keterampilan kuat.

a. Pelaksanaan proses pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh pihak sekolah ini mencakup Langkah-langkah konkret untuk mengajar, mengevaluasi, dan mengelola pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip dan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Implementasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Karanggintung 07 sangat erat kaitannya dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Bapak Prihiwan Selaku kepala Sekolah SDN Karanggintung 07 Menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran di SDN Karanggintung 07 dengan menggunakan kurikulum Merdeka Belajar:

“Pelaksanaan di SDN Karanggintung 07, sesuai peraturan dan arahan dari pemerintah, sehingga sekolah hanya menjalankan sesuai dengan kemampuan sekolah. Pelaksanaan yang dilakukan ialah memonitoring pelaksanaan guru di lapangan, dan mengevaluasi. Sehingga sekolah mampu memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang ada, supaya tidak terjadi di kemudian hari, dan membuat program-program dapat terlaksana secara maksimal. Program-programnya seperti berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, mengulang sebentar pembelajaran kemarin supaya siswa tidak lupa dan melatih daya ingat siswa, penyampaian inti pembelajaran dan penutup yang di akhiri doa selesai belajar”<sup>116</sup>

Pernyataan tersebut menggaris bawahi pentingnya monitoring yang komprehensif terhadap berbagai aspek dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka belajar, Solusi dan evaluasi menjadi acuan untuk memperbaiki aspek kesalahan dalam pelaksanaan kurikulum, sehingga di harapkan ada peningkatan berkelanjutan dan bisa meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Bapak prihiwan juga menyampaikan

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak Prihiwan kepala SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu pada 3 juni 2024 pukul 11.00 WIB di kantor SDN Karanggintung 07

kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh siswa di SDN Karanggintung 07 sebelum pembelajaran dimulai yang di pimpin oleh guru kelas masing-masing yaitu, berdoa sebelum belajar, mengulang sedikit materi sebelumnya, pembelajaran inti atau penyampaian pembelajaran sesuai dengan capaian Pembelajaran (CP), dan penutup atau berdoa setelah belajar sudah selesai.

Ibu Rotiah Selaku Guru Kelas IV SDN Karanggintung 07 melanjutkan pernyataan yaitu:

“Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum Merdeka belajar sejatinya mengasyikkan, para siswa antusias dalam pelaksanaan kurikulum baru ini. Karena dalam pelaksanaan, kami sudah menyiapkan beberapa perangkat bahan ajar sebelum pembelajaran di mulai. Siswa pun merasa senang karena dalam pelaksanaan kurikulum ini, materi Pelajaran di buat per maple bukan pertama. Dengan di buat per maple siswa bisa dengan mudah memahaminya di sekolah ataupun di rumah karena sudah jelas ranah pembelajarannya ketimbang menggunakan metode pembelajaran per tema. Kamipun dengan mudah mengajarkannya. Sehingga siswa dengan mudah memahami apa yang guru sampaikan. Dalam pelaksanaan Projek penguatan Pelajar P5 atau bisa disingkat (P5) sekolah hanya menerapkan tema (kearifan Lokal), karena kami ingin memanfaatkan kearifan lokal yang sudah ada seperti, penanaman sayur Sawi, kacang dan Kacang tanah. Nanti setelah penanaman siswa di ajarkan untuk menjual kemasyarakat sekitar, disis lain siswa belajar jadi penjual”<sup>117</sup>



Gambar 4:3: Proses pembelajaran di dalam kelas

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Rotiah selaku guru kelas 4 di SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu, pada 16 Mei 2024 pukul 08.00 di Kantor SDN Karanggintung 07

Pernyataan tersebut menggambarkan Upaya guru dalam menjelaskan materi dan perbedaan bahan ajar per mata Pelajaran dengan pertema, dan dalam pelaksanaan P5 siswa sering bergelut di lapangan, sehingga membuat siswa senang pembelajaran, membuat siswa semangat dalam pembelajaran. Seperti menanam sawi, merawatnya, menyirami, sampai memanennya.

Ini cukup dirasa guru dan siswa, siswa sehingga bisa belajar dengan menyenangkan, dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka banyak dirasa perbedaannya, membuat pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Dan ini yang membuat perkembangan siswa dalam kualitas proses pembelajaran ada peningkatan. Perbedaan tersebut sangat dirasa siswa dan guru, membuat pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Ibu Mutiah selaku guru kelas I Menambahkan, yaitu:

“Target buat kelas I yang penting adalah para siswa bisa membaca dan menulis dengan lancar.”<sup>118</sup>

Ibu Mutiah menyampaikan bahwa aspek yang di fokuskan dalam pembelajaran KMB ini lebih menekankan kepada siswa supaya lebih bisa menulis dan membaca. Ini menggambarkan capaian pembelajaran guru dalam kurikulum Merdeka belajar.

Secara keseluruhan, Wawancara ini menggambarkan usaha pihak guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar. yang sudah mempertimbangkan berbagai macam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Sehingga terwujudnya suasana pembelajaran yang kondusif, dan membuat siswa mampu memahami apa yang guru sampaikan. Diharapkan dengan terlaksananya pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar ada peningkatan siswa dalam hal akademik maupun non akademik, dan terwujudnya kualitas pembelajaran yang efektif dan optimal.

b. Menerapkan Model Pembelajaran Aktif learning

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu Mutiah kepala SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu pada 3 juni 2024 pukul 11.00 WIB di kantor SDN Karanggintung 07

Model Pembelajaran Aktif Learning merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran, mulai dari proses berpikir, berdiskusi, menyelidiki, dan menciptakan. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SDN Karanggintung 07. Guru sudah melakukannya tugasnya supaya siswa dituntut lebih aktif dari pembelajaran sebelumnya. Sebagaimana pernyataan berikut dari Bapak Prihiwan selaku Kepala sekolah SDN Karanggintung 07 menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran di SDN Karanggintung 07, sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk membuat siswa bisa lebih aktif dari pembelajaran kurikulum sebelumnya, kami selaku kepala sekolah, selalu memberikan arahan kepada guru, dan memonitoringnya, agar pembelajaran di dalam ruangan siswa bisa aktif dan tidak merasa bosan, sehingga ilmu yang di sampaikan guru bisa dengan mudah dipahami oleh siswa”<sup>119</sup>

Pernyataan tersebut menggaris bawahi pentingnya model pembelajaran yang aktif, dan inovatif. Siswa di SDN Karanggintung 07 di ajarkan untuk aktif dan inovatif oleh guru supaya dalam pelaksanaan pembelajarannya, siswa bisa terlihat dengan mudah memahami pembelajaran yang disampaikan guru, kepala sekolah juga menjelaskan bahwa guru selalu di beri arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam ruangan, sehingga kepala sekolah dengan mudah mengarahkan guru dan memonitoringnya. Ibu Rotiah selaku guru kelas IV menjelaskan terkait pembelajaran aktif learning Di SDN Karanggintung 07, sebagai berikut:

“Kami selaku guru sudah sewajarnya beban tugas kami menyampaikan pembelajaran dengan model pembelajaran aktif *learnig True Or False* yaitu pembelajaran aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat dengan materi pembelajaran segera. Hal ini dapat menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara lansung. disisi lain siswa ga sepenuhnya bisa aktif masih ada satu dua siswa yang belum aktif, karena keaktifan siswa tergantung kemampuan diri siswa masing-masing. Tapi kami selaku guru sudah selayaknya mengajarkan yang baik dan tidak membosankan agar siswa bisa dengan mudah memahami, dan mempraktikkan apa yang kami sampaikan,

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Bapak Prihiwan kepala SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu pada 3 juni 2024 pukul 11.00 WIB di kantor SDN Karanggintung 07

contohnya siswa di tuntut membuat cerita dengan sesuai pembelajaran menggunakan peraga kertas, akhirnya siswa yang tadinya pendiam bisa melakukan hal itu dan bisa ikut berperan aktif dalam pembelajarannya”<sup>120</sup>



Gambar 4:5: *True Or False*

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa, dengan model pembelajaran yang aktif siswa yang tadinya pendiam bisa jadi aktif karena, ada niatan dan mau berperan aktif dalam pembelajarannya, sebagaimana Di SDN Karanggintung 07, siswa dituntut membuat suatu karangan cerita, dengan membuat peraga kertas, dan semua siswa bisa melaksanakannya. Akhirnya siswa yang pendiam bisa ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara tersebut, maka bisa di simpulkan bahwa model pembelajaran aktif learning *true or false* sangat penting dilaksanakan Di SDN Karanggintung 07, karena dengan model pembelajaran aktif learning, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang tidak monoton, guru bisa dengan mudah menyampaikan pembelajarannya dan siswa bisa dengan mudah memahami pembelajaran dari apa yang disampaikan guru.

c. Melibatkan Orangtua Dalam Proses Belajar Di rumah

Proses pembelajaran di dalam sekolah memang sudah bisa terlaksana, namun pembelajaran di rumah juga perlu dilakukan siswa supaya bisa mengulang kembali pembelajaran yang di sampaikan guru, dan faktor orangtua sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam rumah. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh bapak prihiwan

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ibu Rotiah selaku guru kelas 4 di SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu, pada 16 Mei 2024 pukul 08.00 di Kantor SDN Karanggintung 07

Selaku Kepala Sekolah SDN Karanggintung 07, menyampaikan terkait melibatkan orangtua dalam proses pembelajaran di rumah, sebagai berikut:

“Melibatkan orangtua dalam pembelajaran kepada siswa di rumah memang sangat penting, kami selalu mengusahakan dan menyampaikan kepada wali murid dalam perkumpulan, agar anak-anaknya bisa di ajarkan pembelajaran yang telah di ajarkan di sekolah dan di ajarkan kembali di rumah, supaya siswa tidak lupa”<sup>121</sup>

Bapak Prihiwan selaku kepala sekolah, sudah mengadakan perkumpulan kepada wali murid, dan menyampaikan dan mengarahkan supaya siswa juga bisa belajar di rumah, dan para wali murid mengajarkan anakmereka masing-masing. Ibu Rotiah selaku guru kelas IV menambahkan:

“Dalam pelaksanaannya pembelajaran di dalam kelas, siswa juga sudah diberitahu agar belajar di rumah itu penting, supaya bisa mengulang kembali pembelajaran sebelumnya, dalam kurikulum ini para orangtua juga dimudahkan dalam mengajarkan mata pelajaran di rumah, karena program KMB adalah per mata Pelajaran, dibandingkan K13 adalah per tema. Sehingga para orangtua bisa dengan mudah memahami mata Pelajaran dan mengajarkannya kea nak-anaknya”<sup>122</sup>

Ibu Rotiah selaku guru kelas IV menambahkan bahwa, dalam pelaksanaan KMB, ada suatu ciri khas yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, yaitu terkhusus untuk mata Pelajaran dan LKS dibuat per mata Pelajaran dan pembelajarannya di buat per mata Pelajaran bukan per tema. Ini yang membuat mudah bagi para wali murid supaya mengajarkan anak-anaknya dengan optimal.

Berdasarkan wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa, pembelajaran di rumah itu penting, supaya dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah siswa bisa dengan mudah memamahmi mata Pelajaran baru. Walimurid bisa memberikan pengajaran di dalam rumah dengan mudah

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak Prihiwan kepala SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu pada 3 juni 2024 pukul 11.00 WIB di kantor SDN Karanggintung 07

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ibu Rotiah selaku guru kelas 4 di SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu, pada 16 Mei 2024 pukul 08.00 di Kantor SDN Karanggintung 07

karena, LKS pembelajarannya di buat per mata Pelajaran bukan per tema, sehingga walimurid dengan mudah memahaminya dan mengajarkan keanak-anak mereka, agar tercipta pembelajaran yang optimal.

## **6. Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar**

Evaluasi adalah proses sistematis adalah proses sistematis untuk menilai atau kualitas suatu objek atau program berdasarkan kriteria tertentu. Dalam konteks Pendidikan, evaluasi mengacu pada proses penilaian terhadap berbagai aspek pembelajaran, seperti tujuan, metode, materi, dan hasil pembelajaran. Untuk menentukan efektifitas dan keberhasilan suatu program atau kegiatan Pendidikan. Evaluasi bertujuan untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi perbaikan dan pengembangan program Pendidikan. Serta untuk memastikan bahwa tujuan Pendidikan tercapai dengan baik. Hal tersebut sama dengan yang di paparkan oleh Bapak Prihiwan selaku Kepala Sekolah SDN Karanggintung 07:

“Untuk Evaluasi sendiri bagi para pengajar disini ada supervisi. Atau ada rapat dan evaluasi dengan guru. Kalau evaluasi biasanya melibatkan pihak guru-guru, komite sekolah, dan yang ada dibawah koordinasi supervise Kemendikbud, yang menyelenggarakan urusan sesuai dengan kewenangannya.”<sup>123</sup>

Evaluasi biasanya dilakukan di akhir tahun maupun akhir tahun semester. Adapun evaluasi yang dilakukan seperti supervise pembelajaran ialah guru akan diberikan penilaian mengenai bagaimana cara dia mengajar. Dalam hal ini ada poin-poin yang dipenuhi. Bila ada beberapa poin yang tidak terpenuhi maka akan dilakukan evaluasi untuk pembelajaran kedepannya.

## **7. Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar**

Implementasi kurikulum Merdeka belajar tidak selalu mudah dan lancar, didalamnya terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi seperti yang di katakana Bapak Prihiwan selaku Kepala Sekolah SDN Karanggintung 07 sebagai berikut:

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Bpk Prihiwan kepala SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu pada 3 juni 2024 pukul 11.00 WIB di kantor SDN Karanggintung 07

“Dalam perjalanan kurikulum Merdeka belajar ini tidak selalu mulus, apalagi pergantian dari kurikulum sebelumnya pasti memiliki tantangan. Untuk di SDN Karanggintung 07 sendiri tantangan yang dihadapi seperti adaptasi guru terhadap KMB. Guru yang tidak paham akhirnya akan kesulitan untuk membuat ATP dan lainnya. Kemudian sumber belajar, karena kurikulum baru, kami juga perlu menyiapkan sumber belajar yang baru. Kesiapan siswa untuk menerima kurikulum juga menjadi tantangan, setiap tantangan pasti ada solusinya dan jalan keluarnya. Pasti penerapan KMB ini memiliki sisi positif dan negative.”<sup>124</sup>

Bapak Prihiwan memberikan pernyataan bahwa, kendala yang di alami sekolahnya dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar, mengharuskan adaptasi kepada kurikulum baru ini. Apalagi pergantian ini memerlukan sumber belajar, karena kurikulumnya baru maka diperlukan menyiapkan sumber belajar yang baru. Disisi lain guru juga masih ada yang belum cakap teknologi, pada akhirnya akan kesulitan untuk membuat Capaian Pembelajaran (CP), ATP, dll. Dan bapak prihiwan juga menjelaskan penerapan kurikulum baru ini, sudah wajar akan adanya kendala, dan hanya membutuhkan waktu untuk adaptasi. Dari pihak sekolahpun akan terus belajar dan mengembangkan supaya tujuan pembelajaran bisa terlaksana.

Ibu Rotiah Selaku Guru kelas IV menegaskan Kembali:

“Dengan pergantian kurikulum yang baru ini. Awalnya kami bingung buat istilah-istilah baru dan pembelajaran baru. Sehingga pihak guru harus belajar lagi dan memahami lagi. Di samping tugas mengajar para guru juga terbebani tugas di luar jam Pelajaran. Yang Dimana guru-guru disini sudah berkeluarga dan susah membagi waktu untuk mengurus tugas di luar jam mengajar. Makanya guru mencari waktu sesempit mungkin pas pelaksanaan pembelajaran. Sehingga tidak focus dalam pembelajaran.”<sup>125</sup>

Senada dengan Ibu Mutiah selaku guru kelas I mengatakan:

“Pendalaman an keilmuan yang kami miliki sendiri masih kurang untuk melaksanakan tugas dari KMB. Berhubung kami masih belum cukup memahami teknologi, kami masih susah buat penerapannya dilapangan. Meskipun sudah ada pelatihan dan wokshop dari sekolah

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Bpk Prihiwan kepala SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu pada 3 juni 2024 pukul 11.00 WIB di kantor SDN Karanggintung 07

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ibu Rotiah selaku guru kelas 4 di SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu, pada 16 Mei 2024 pukul 08.00 di Kantor SDN Karanggintung 07

dan pemerintah, kami masih tetap belum cakap paham teknologi, karena dilakukan secara online, yang kami butuhkan adalah praktik secara khusus, sehingga kami bisa dengan mudah memahami proses pembelajaran KMB ini. Tapi sudah sewajarnya kami sebagai guru untuk melaksanakan tugas ini. Guru akan selalu berusaha dan berjuang sebaik mungkin demi terwujudnya tujuan pembelajaran di sekolah”<sup>126</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut SDN Karanggintung 07 memiliki beberapa tantangan yang harus mereka hadapi. Namun itu semua hal wajar dalam praktek pembelajaran kurikulum baru ini, hanya butuh waktu dan tenaga ekstra pasti semua tantangan itu dapat teratasi.

## **B. Analisis Hasil Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar**

Hasil pelaksanaan atau penerapan Kurikulum Merdeka Belajar merujuk pada pencapaian atau dampak dari implementasi kurikulum tersebut. Sebagaimana sesuai dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar yaitu mewujudkan pembelajaran siswa yang holistik dan kontekstual. Sehingga pembelajaran semakin bermanfaat dan bermakna bagi siswa, bukan hanya hafal materi saja tapi siswa juga bisa mempraktekan langsung pembelajarannya jadi ada aksi nyata dalam pembelajarannya.

Materi pembelajaran KMB pada SDN Karanggintung 07 sudah mulai tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan siswa bisa melaksanakan pembelajaran basis Kurikulum Merdeka Belajar dengan sangat bangga, karena dalam metode kurikulum ini siswa di ajarkan bukan hanya dari segi teori saja, akan tetapi siswa juga di ajarkan untuk membuat aksi nyata dalam praktek pembelajarannya.

Dalam segi penilaian siswa di tugaskan untuk membuat dan mengerjakan tugas dari guru sesuai dengan kemampuan masing-masing. Agar kreatifitas siswa bisa berkembang, guru hanya membimbing dan mengarahkan siswa. Sehingga dalam segi penilaian guru bisa dengan mudah menilai siswa yang masih belum paham dan masih kurang paham terkait materi yang diajarkan guru. Dan dalam penilaiannya pada penerapan kurikulum ini siswa mengalami

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan ibu Mutiah selaku guru kelas 1 di SDN Karanggintung 07 Gandrungmangu, pada 16 Mei 2024 pukul 08.00 di Kantor SDN Karanggintung 07

kenaikan penilaian dari segi akademik maupun non akademik, meskipun kenaikan tersebut tidak begitu signifikan akan tetapi ini merupakan suatu keberhasilan guru dalam penerapan model pembelajaran kepada siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru memiliki beberapa metode, media dan evaluasi. Dari beberapa bagian itu penerapannya pada SDN Karanggintung 07 mengalami keberhasilan dalam Upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

#### 1. Model pembelajaran berbasis proyek

Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Karanggintung 07 dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa setelah dibagi perkelompok, untuk membuat suatu karangan cerita dan sekaligus memberikan kebebasan kepada siswa untuk membuat peraga sesuai dengan cerita yang di buat. Sehingga dengan demikian banyak siswa yang antusias dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek tersebut, siswa bisa melatih keaktifan dan kekreatifitasnya dalam bentuk cerita dan melatih kekompakan kerja kelompok bersama teman-temannya.

Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek tersebut dirasa cukup efektif dan tepat dalam mengimplementasikan di SDN Karanggintung 07, karena dengan terlaksanannya model pembelajaran tersebut hasil dari pembelajaran berbasis proyek ini siswa bisa menambah ke aktifan dan kekreatifitasnya.

#### 2. Media pembelajarn

Dalam praktek pembelajarn di SDN Karanggintung 07, guru menggunakan beberapa media pembelajaran dalam kelas, seperti menggunakan media visual contohnya buku LKS. Media video dengan menampilkan beberapa video sesuai dengan materi yang di ajarkan agar siswa bisa lebih mudah mencermatinya dengan menggunakan proyektor dan LCD. Dan beberapa Sarana Prasarana untuk membantu pelaksanaan proses pembelajarannya seperti papan tulis, meja, kursi dll.

Dalam pelaksanaanya siswa bisa dengan mudah menyerap materi yang di ajarkan oleh guru, sehingga ini membuktikan bahwa media

pembelajaran yang di terapkan oleh guru berhasil, karena siswa bisa belajar dengan efektif dan efisien.

### 3. Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran di SDN Karanggintung 07 biasanya di lakukan di akhir jam mengajar, seperti guru memberikan soal dan ujian kecil-kecilan kepada siswa, bagi siswa yang bisa menjawab nanti di izinkan pulang. Ini bertujuan untuk mengevaluasi siswa dan mengetes siswa, sejauh mana pemahaman siswa pada materi yang diajarkan pada hari itu, dan apakah masih ada siswa yang belum paham terkait materi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian diatas bisa disimpulkan bahwa, penerapan kurikulum Merdeka belajar di SDN Karanggintung 07 dikatakan sudah sesuai dengan tujuan kurikulum Merdeka belajar tingkat Sekolah Dasar, dengan tujuan yang sudah tercapai bisa dilihat kembali dari hasil-hasil proses pembelajaran yang awalnya butuh adaptasi dari guru untuk menerapkan KMB, akan tetapi kepala Sekolah dan stekholder, terutama para guru mampu menerapkan kurikulum Merdeka belajar ini dengan beberapa metode pengajaran, media pembelajaran, model pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran maka siswa bisa dikatakan memiliki kenaikan dalam bidang akademik dan non-akademik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SDN Karanggantung 07 Gandrungmangu, peneliti menerapkan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Hasil yang diperoleh dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDN Karanggantung 07 Gandrungmangu adalah sebagai berikut:

Dalam tahap perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Karanggantung 07, pembelajaran berbasis proyek menjadi dasar yang dipegang. Kurikulum ini menitikberatkan pada pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, bakat, dan kemampuan siswa, dengan mempertimbangkan struktur kurikulum dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Dalam tahap pengorganisasian Kurikulum Merdeka Belajar, empat Standar Nasional Pendidikan terlibat, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Implementasi standar tersebut memungkinkan pengembangan modul pengembangan sesuai kebutuhan siswa dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Tahap pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dilakukan melalui penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang mencakup berbagai komponen seperti standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator pencapaian Kompetensi, Materi Pokok, Metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, Sumber Ajar, dan Penilaian. Selain itu media pembelajaran dan materi yang diajarkan yang digunakan juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Tahap pengawasan dalam Kurikulum Merdeka Belajar dilakukan melalui berbagai metode evaluasi, seperti penggunaan Aplikasi Kinerja Guru, Aplikasi Kinerja Kepala Sekolah, yang melibatkan asasmen terhadap aspek

akademik dan non-akademik siswa. Penggunaan Aplikasi tersebut untuk mempermudah bagi kepala sekolah mengawasi kinerja guru dan pemerintah mengawasi kinerja kepala sekolah.

Tahap evaluasi terhadap implementasi kurikulum melibatkan komponen sekolah, yang dipimpin kepala sekolah. Proses evaluasi ini melibatkan masukan dari berbagai pihak, termasuk komite sekolah, guru, orang tua siswa, dan Masyarakat. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk terus meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki guna memperbaiki pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Secara keseluruhan, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Karanggintung 07 telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengimplementasi kurikulum Merdeka belajar berbentuk pembelajaran berbasis proyek sehingga membuat siswa bisa belajar dengan lebih efektif dan efisien. Dengan memperhatikan pengembangan profil pelajar Pancasila, sekolah ini telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien sehingga mendukung bagi semua siswa. Meskipun demikian, Upaya evaluasi dan peningkatan terus dilakukan secara berkala untuk memastikan efektifitas dan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan dan perkembangan siswa sekarang. Hal ini menunjukkan didikasi yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SDN Karanggintung 07.

## **B. Keterbatasan**

Penelitian ini terbatas beberapa faktor yang mengakibatkan kebingungan dan mengurangi hasilnya. Beberapa Batasan yang dihadapi dalam penelitian ini meliputi:

1. Kendala dalam presentasi data yang memengaruhi kualitas dan akurasi analisis data peneliti.
2. Keterbatasan sumber daya seperti waktu, biaya, dan tenaga peneliti yang menyebabkan kinerja mereka kurang optimal.
3. Keterbatasan pengetahuan peneliti yang mengakibatkan penelitian belum mencapai standar yang diharapkan. Meskipun demikian, peneliti berusaha

untuk tetap objektif dan berhati-hati dalam membuat kesimpulan berdasarkan data yang ada.

### **C. Saran**

1. Kepala sekolah diharapkan dapat memastikan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek ini menjadi landasan utama dalam perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar, guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.
2. Guru dianjurkan untuk melakukan evaluasi secara berkala dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi keberhasilan serta aspek yang memerlukan peningkatan, sehingga dapat secara berkelanjutan meningkatkan kualitas Pendidikan dan proses pembelajaran di SDN Karanggintung 07.
3. Wali siswa atau orang tua diharapkan untuk tetap konsisten dalam membimbing dan mendampingi belajar anak. Sehingga anak dengan mudah mengulang kembali pembelajarannya dan menambah kemampuan berpikir anak, sehingga membuat anak bisa meningkatkan kualitas proses pembelajaran dari segi akademik maupun non-akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). *Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning*. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan.
- Ahmad Zubair, Rambat, N, S (2017). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jurnal Manajer Pendidikan.
- Ahmad Sahnan, Tri Wibowo, (2023) *Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, SITTAH: Journal of Primary Education, Vol. 4(1), April
- Ahmad Almarisi (2023), *Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis*, MUKADIMAH Jurnal Pendidikan, Sejarah dan ilmu-ilmu sosial, Vol. 7 No. 1 Februari
- Baharuddin, M. R. (2021). *Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (Fokus: Model MBKM Program Studi). Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran.
- Chintra, N. (2017). *Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang*. Skripsi diterbitkan. (Online).
- Chandra, A., Suhartono, S., & Fitriani, E. (2019). *Penggunaan Peta Konsep Sebagai Instrumen Penilaian Terhadap Pemahaman Konseptual Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran PDEODE Pada Materi Asam Basa*. JRPK: Jurnal Riset Pendidikan Kimia.
- Dedy Norsand, Alfrid Sentosa, (2022). *Model Pembelajaran Efektif di Era New Normal*, Jurnal Pendidikan, Volume 23, Nomor 2 Desember.
- Dr. Muh Hizbul Muflihin. (2017). *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Penerbit CV. Gema Nusa
- Eli Sasmita, E., & Darmansyah, D. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*
- Eka Diana, Moh. Rofiki, (2020). *Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era NewNormal*. Jurnal JRPP, Volume 3 Nomor 2.
- E Mulyasa, (2023) *Implementasi kurikulum Merdeka*, P T Bumi Aksara

- F Abdurrahman, M Ihsan, S Bakhtiar. (2020). *Studi Dampak Pengajaran Tim menggunakan Model Rasch Analisis*.jurnal hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian 1 (1).
- Fajriah, N., & Sari, D. (2016). *Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi SPLDV melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share di Kelas VIII SMP*. EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1).
- Fajar Shodiq (2018), *Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0*, jurnal At-Tajdid: Vol. 02 No.02 Juli – Desember.
- Farah. N.F dan Novan A. W. (2021), *Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga*, Jurnal Preeschool Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)
- <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/cp-atp/konsep-tujuan-pembelajaran/> diikuti pada 28 April 2024
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). *Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan
- Jeschrist Laoh, Greis M. Sendow, Yantje Uhing (2019), *Pengaruh Karakteristik Individu Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada Usaha Rumah Kopi di Manado*, Jurnal EMBA Vol.7 No.4 Juli.
- Jasni Saogo dan, Nyoto Hardjono Penerapan. *Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri Mangunsari 01*. Journal Of Social Science Research Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024.
- KEMENDIKBUD. (2022). *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*.
- \_\_\_\_\_ (2022). *Kemendikbud Luncurkan Merdeka Belajar Kedelapan: SMK Pusat Keunggulan*.
- Komang Wahyu Wiguna and Made Adi Nugraha Tristaningrat (2022), “Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar,” Edukasi: Jurnal Pendidikan. Dasar 3, no. 1.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017).
- M. Arifin Zaidin *Akuntabilitas Profesional Guru Membangun Masa Depan Anak Bangsa*, <https://repository.ut.ac.id/2593/1/fkip201041.pdf>
- Nurul hasanah dkk, (2022). *Sosialisasi Kurikulum Merdeka Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai*, Jurnal Ruang Cendekia.
- Novan A W., Neli R M., Ahmad S., (2022), Resilensi pada keluarga buruh pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid 19 di madrasah ibtidaiyah. Jurnal Pendidikan dan pembelajaran dasar.
- Novan A W., (2023), *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Lembaga Paud*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol 10 (1).
- Putra, P. H. (2019). *Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0*. Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman.
- Patton, Quinn Machael. (2006). *How to use Qualitative Methodss in Evaluation* (terjemah Budi Puspo Priyadi) Yogyakarta Pustaka Pelajar  
Penerbit Buku Deepublish – CV. Budi Utama Observasi: *Pengertian, Jenis, Tujuan, Ciri, dan Manfaatnya*
- R Rahayu, R Rosita, Y S Rahayuningsih, A H Hermawan, Prihatin, (2022) *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 4
- Sugiyono, (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2003). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadam Fajar Shodiq, (2018) *Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0*, At-Tajdid: Vol. 02 No.02 Juli – Desember
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- S Devil, M Asbar, C Anggel, (2024) *Kurikulum Merdeka yang merdekakan manusia: Perspektif Munif Chatib*, JISMA, Vol.03 No.01
- S Sari Miladiah, N Sugandi, R Slastri, (2023), *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina taruna Kabupaten Bandung*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol.9 No. 1 Januari.hlm.313-314
- Siti Zulaiha, Tika Meldina, and Meisin (2022), *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 9, no. 2,

Teguh W.I., Ridho P., Tiara I. W., Elfi T.,(2021) Asrul H., *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui problem Based Learning (PBL)*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan pembelajaran.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yan Ekawati, Novan Ardy wiyani. *Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa pada musim Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Karangasem Purbalingga* hlm. 265



## Lampiran 1

## Blue Print Print Wawancara

No.	Aspek	Kepala Sekolah	Guru
1.	Dasar	a. Apa yang bapak pahami terkait KMB?	a. Apa yang guru pahami terkait KMB?
		b. Atas dasar Apa Sekolah menerapkan KMB di sekolah?	b. Bagaimana persiapan sebelum mengajar? (Prota, Promes, modul, dll)
		c. Mengapa sekolah memilih menjalankan KMB di sekolah?	c. Kapan remidi dan pengayaan dilakukan?
		d. Kapan KMB diberlakukan?	d. Apa yang dilakukan pasca adanya sosialisai KMB?
		e. Bagaimana cara pengembangan KMB?	e. Bagaimana respon siswa dalam perubahan kurikulum ini?
2.	Tujuan	a. Apa tujuan penerapan KMB di sekolah?	a. Aspek apa yang ditanamkan kepada siswa dengan adanya KMB?
		b. Apa yang sekolah harapkan dengan melaksanakan KMB	b. Bagaimana usaha mewujudkan harapan sekolah
		c. Apakah ada kisikisi khusus dari sekolah dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran berhasil?	c. Apa yang dilakukan agar rambu-rambu bisa diimplementasikan?

			d. Apakah KMB ini memiliki pengaruh besar dalam prestasi akademik?
3.	Komponen	a. Apakah SarPras sudah mencukupi dalam pelaksanaan KMB di sekolah?	a. Bagaimana menciptakan lingkungan pembelajaran?
		b. Apa saja yang menjadi komponen dalam pelaksanaan KMB?	b. Apakah Sarpras sudah memadai?
		c. Apakah dalam perencanaan KMB melakukan kerjasama dengan pihak lain?	c. Bagaimana cara memasukkan unsur dan KMB ke dalam silabus?
		d. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan KMB?	d. Bagaimana cara memadukan unsur dari KMB ke dalam silabus?
4.	Perencanaan	a. Bagaimana Proses berjalannya KMB?	a. Bagaimana pelaksanaan KBM?
		b. Bagaimana Persiapan sekolah dalam menerapkan KMB	b. Bagaimana cara guru beradaptasi dan mengimplementasikan KMB ini?
		c. Bagaimana cara Pengintegrasian KMB di sekolah?	c. Media apa yang digunakan?
		d. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan implementasi KMB di sekolah?	d. Apa yang dilakukan diawal kegiatan pembelajaran?

		e. Apakah Penyusunan KMB disesuaikan dengan program sekolah?	e. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan implementasi KMB di kelas?
		f. Apakah ada pelatihan atau dukungan yang diberikan kepada guru untuk menerapkan perubahan kurikulum ini?	f. Metode apa yang digunakan dalam Pembelajaran?
			g. Apa yang dilakukan diakhir pembelajaran?
5.	Pelaksanaan	a. Bagaimana respon guru terhadap kurikulum baru	a. Bagaimana proses penyampaian mapel?
		b. Bagaimana proses implementasi KMB di sekolah ini	c. Apakah Silabus dibuat sendiri atau dikutip dari Depdiknas kemudian dikembangkan lagi?
			d. Apakah silabus disesuaikan dengan kondisi peserta didik?
			e. Apakah RPP Sesuai dengan KMB ?
6.	Monitoring	a. Bagaimana cara memonitoringnya?	a. Apa contoh memonitoring tugas sekolah dalam kegiatan KBM?
		b. Bagaimana cara mengontrolnya?	b. Bagaimana cara memonitoring tugas setelah kegiatan KBM?

		c. Apakah masukan dari tahun ajaran lalu dijadikan pertimbangan dalam penyusunan KMB?	c. Alat apa yang digunakan untuk memonitoring?		
		d. Siapa saja yang akan melakukan monitoring?			
7.	Hasil	a. Bagaimana hasil yang diperoleh? (Kinerja guru dan pembentukan siswa)	a. Apakah KMB sudah sesuai dengan Mapel?		
		b. . Apa kekurangan dan kelebihan KMB?	b. Apakah proses KBM dengan KMB Sudah efektif dan sesuai?		
		c. Hal apa yang perlu dievaluasi?	c. Indikator apasaja bahwa implementasi KMB mampu meningkatkan kualitas pembelajaran?		
		d. Apakah KMB disusun disesuaikan dengan kebutuhan siswa?	d. Model indicator apa yang digunakan?		
		e. Apakah KMB mampu meningkatkan kualitas belajar-mengajar?	e. Persiapan apa yang dilakukan sebelum melaksanakan Profil Pelajar Pancasila ?		
		f. Apakah KMB ini lebih baik dari kurikulum sebelumnya	g. Apa yang menjadi titik telaah dalam penilaian Profil Pelajar Pancasila ?		
			h. Kualitas KBM seperti apa yang akan dicapai?		
			i. Hasil dari KBM seperti apa?		
					j. Mengapa hasil tersebut bisa

			tercapai?
8.	Kendala	a. Apa ada kendala mengimplementasikan KMB ini ?	a. Tantangan apa yang dihadapi guru dalam implementasi KMB
		b. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala tersebut?	b. Apa hambatan dalam pelaksanaan implementasi KMB
		c. Bagaimana evaluasi yang dilakukan mengenai kurikulum yang dilaksanakan?	c. Bagaimana solusi setiap hambatan?
		d. Bagaimana metode evaluasi yang digunakan?	d. Hambatan penilaian seperti apa? Solusinya?
		e. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi?	e. Hambatan pembuatan RPP seperti apa? Solusinya?
		f. Bagaimana output SD setelah menggunakan KMB, dan apakah kualitas proses pembelajaran siswa dari segi prestasi, ada peningkatan?	

*Lampiran 2***Transkrip Wawancara****Transkrip**

Narasumber:	Hari / Tanggal:
Prihiwan, S. Pd.	Senin / 3 Juni 2024
Tempat:	Pukul
Kantor SDN Karanggintung 07	10.00 WIB

**Hasil Wawancara**

1. Apa yang bapak pahami terkait KMB?  
Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu inovasi dari pemerintah terkait Pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa
2. Atas dasar Apa KMB di terapkan di sekolah?  
Menganut pada peraturan pemerintah keberlakuan KMB di terapkan di sekolah merupakan atas dasar pemerintah, sekolah hanya menjalankan tugas dari pemerintah, dan kembali lagi penerapan KMB sesuai kemampuan sekolah
3. Mengapa sekolah memilih menjalankan KMB di sekolah?  
Karena tuntutan dari pemerintah dan diwajibkan setiap sekolah melaksanakan program KMB meskipun dilakukan bertahap seperti diberlakukan pada kelas I dan IV
4. Kapan KMB diberlakukan?  
SDN Karanggintung 07 telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sejak awal tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas I dan IV, lalu tahun 2023 / 2024 mulai kelas II dan V, dan mulai tahun 2024 / 2025 untuk kelas III dan VI. Ini merupakan sebagai bentuk partisipasi dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.
5. Bagaimana cara pengembangan KMB?

Dalam pengembangan KMB sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru dan stekholder, supaya bisa memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan maksimal

6. Apa tujuan penerapan KMB di sekolah?

Sebagai Upaya menyukseskan program dari pemerintah dan menambah prestasi akademik bagi siswa di SDN Karanggintung 07

7. Bagaimana cara mengontrol guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka?

Setiap harinya selalu ada tugas dan kami selaku kepala sekolah mengingatkan lewat WAG, dan membimbing guru yang belum tau cara mengerjakan tugasnya.



### Transkrip

Narasumber: Rotiah, S. Pd	Hari / Tanggal: Kamis / 26 Februari 2023
Tempat: Kantor SDN Karanggintung 07	Waktu: 08.15

#### Hasil wawancara

1. Apa yang guru pahami terkait KMB?  
Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang menuntut keaktifan siswa dan guru dalam pembelajaran, dan banyak praktek di lapangan sehingga siswa bisa dengan mudah tidak bosan dalam belajar mengajar
2. Bagaimana persiapan sebelum mengajar?  
Sebagaimana tugasnya guru di SDN Karanggintung 07 dituntut membuat prota promes, modul ajar, capaian pembelajaran, dll.
3. Bagaimana cara guru mendalami KMB?  
Dari pihak sekolah dan pemerintah sudah mengupayakan berlangsungnya seminar kepada pihak sekolah terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, agar guru bisa dengan mudah memahami Kurikulum Merdeka Belajar sehingga dapat terlaksana secara maksimal
4. Apakah keberatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?  
Pada awal diberlakukan Kurikulum Merdeka Belajar para guru masih kebingungan karena membutuhkan waktu untuk adaptasi terkait peraturan dan ajaran baru di Kurikulum Merdeka Belajar. Tapi setelah berjalannya waktu para guru bisa memahami Kurikulum Merdeka Belajar
5. Kendala Apasaja pada awal penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?  
Kendala yang guru rasakan adalah kurangnya memahami teknologi sehingga susah buat guru mengerjakan tugas dan mengirimkan tugas sesuai deadline, dan guru di tuntutan banyak beban tugas dari mengajar dan beban tugas di luar jam mengajar, yang membuat guru kewalahan

6. Apakah antar guru bisa saling membantu meskipun beda sekolah?

Para guru selalu bekerjasama dan saling memberitahu dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.



### Transkrip

Narasumber: Muti'ah. S. Pd	Hari / Tanggal: Kamis / 26 Februari 2023
Tempat: Kantor SDN Karanggintung 07	Waktu: 08.15 WIB

### Hasil Wawancara

1. Apa yang guru pahami terkait KMB?  
Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu kurikulum yang menuntut guru dan siswa sama sama aktif dalam pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang kondusif, dan menyenangkan.
2. Bagaimana Persiapan sebelum Mengajar?  
Persiapan guru sebelum mengajar terkhusus untuk kelas 1, seperti biasanya guru-guru lain yaitu menyiapkan Prota Promes, RPP, Capaian Pembelajaran dll.
3. Bagaimana Cara Guru Mendalami KMB?  
Pada awal penerapan Kurikulum Merdeka Belajar kami para guru kaget terkait banyak sekali perubahan bahasa dari kurikulum sebelumnya, maka dari itu para guru adaptasi dari awal lagi dan menyesuaikan kurikulum baru ini
4. Apakah keberatan dalam pelaksanaan KMB ?  
Pada awal penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, guru mengalami keberatan karena harus memulai dari awal lagi untuk memahami Bahasa baru di Kurikulum Merdeka Belajar, beban tugas guru lebih banyak ketimbang tugas mengajar, sehingga membuat guru tidak focus dalam kegiatan belajar mengajar
5. Kendala apa saja pada awal penerapan KMB?

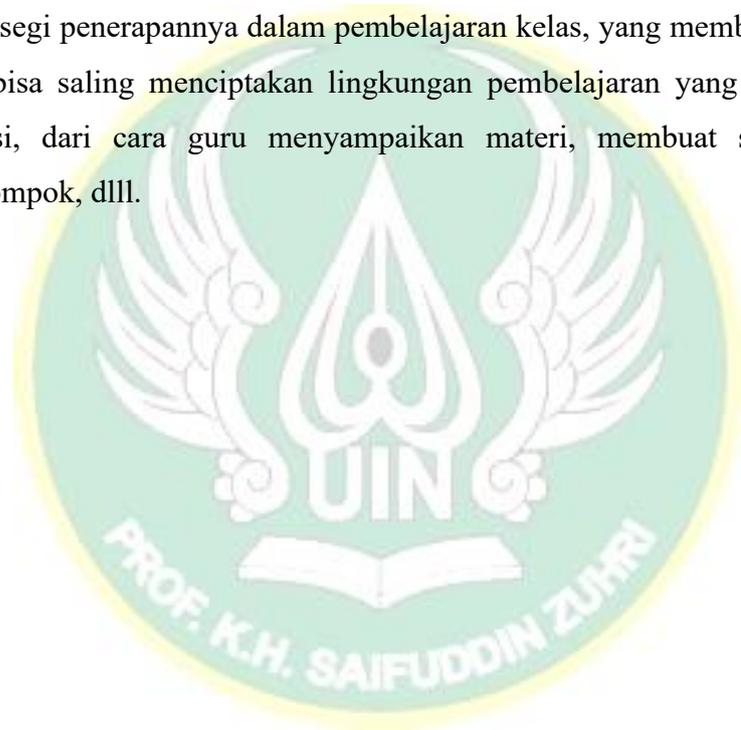
Dikarenakan letak sekolah SDN Karanggintung 07 jauh dari perkotaan, membuat para guru kurang memahami teknologi, sehingga susah untuk mengerjakan tugas guru dan memahami konteks kurikulum Merdeka belajar

6. Apakah antar guru saling bekerja sama?

Dalam pelaksanaannya para guru saling bekerja sama meskipun berbeda sekolahannya, karena masih banyak juga guru yang belum memahami Kurikulum Merdeka Belajar

7. Indikator apasaja bahwa implementasi KMB mampu meningkatkan kualitas pembelajaran?

Dalam segi penerapannya dalam pembelajaran kelas, yang membuat guru dan siswa bisa saling menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal dan efisiensi, dari cara guru menyampaikan materi, membuat siswa duduk berkelompok, dlll.



### Transkrip

Narasumber: Prihiwan, S. Pd	Hari / tanggal: Senen / 3 juni 2024
Tempat: Kantor SDN Karanggintung 07	Waktu: 10.00 WIB

### Hasil Wawancara

1. Apa yang sekolah harapkan dengan melaksanakan KMB?  
Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar sekolah mengharapkan para siswa mengalami kenaikan entah dari segi prestasi dan akademik, guru juga lebih memahami siswa
2. Apakah ada kisikisi khusus dari sekolah dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran berhasil?  
Dengan teknologi yang sudah berkembang ini, sudah ada aplikasi khusus dari kurikulum Merdeka belajar terkait model pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar, jadi guru bisa melihat ke aplikasi
3. Apakah SarPras sudah mencukupi dalam pelaksanaan KMB di sekolah?  
Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sekolah memanfaatkan Sarana Prasarana yang ada, sehingga meminimalkan pengeluaran anggaran karena memanfaatkan yang sudah ada
4. Apa saja yang menjadi komponen dalam pelaksanaan KMB?  
Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar memiliki beberapa komponen yang di terapkan di SDN Karanggintung 07 yaitu seperti Modul ajar, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dll
5. Apakah dalam perencanaan KMB melakukan kerjasama dengan pihak lain?  
Pelaksanaan KUrikulum Merdeka Belajar sekolah SDN Karanggintung 07 bekerja sama dengan pihak sekolah lain, seperti terkait pendalaman kurikulum Merdeka belajar, pelaksanaannya, evaluasinya, dll
6. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan KMB?  
Ada komite sekolah, guru, stekholder

7. Bagaimana Proses berjalannya KMB?

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada awalnya kami mengalami kesulitan karena kurang adaptasi terkait hal baru di KMB. Dengan berjalannya waktu para guru, stekholder dan bagian lainnya lebih memahami mendalam terkait Kurikulum Merdeka Belajar

8. Bagaimana Persiapan sekolah dalam menerapkan KMB?

Mengadakan rapat bersama guru, komite, stekholder. Terkait pembahasan dan persiapan penerapan KMB

9. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan implementasi KMB di sekolah?

Para guru masih kurang memahami teknologi sehingga menyulitkan dalam pelaksanaan KMB, butuh waktu khusus dan pengarahan dan pengajaran kepada guru dalam pelaksanaan KMB



### Transkrip

Narasumber: Roti'ah, S. Pd	Hari / Tanggal: Senin / 3 Juni 2024
Tempat: Kantor SDN Karanggintung 07	Waktu: 08.30

### Hasil Wawancara

1. Bagaimana respon siswa dalam perubahan kurikulum ini?  
Respon siswa terhadap perubahan kurikulum ini adalah siswa merasa senang dan bisa lebih memahami terkait kurikulum baru, siswa tidak merasakan perubahan secara signifikan, tapi guru yang merasakannya
2. Aspek apa yang ditanamkan kepada siswa dengan adanya KMB?  
Aspek yang ditanam kesiswa adalah Pendidikan karakter
3. Bagaimana usaha mewujudkan harapan sekolah?  
Dengan berlakunya kurikulum Merdeka siswa diharapkan ada kenaikan dari segi akademik maupun non akademik
4. Apakah KMB ini memiliki pengaruh besar dalam prestasi akademik  
Dalam pelaksanaannya sejauh ini siswa memiliki kenaikan akademik maupun non akademik, meskipun tidak signifikan tetapi sudah dirasakan betul oleh pihak sekolah terutama guru
5. Bagaimana menciptakan lingkungan pembelajaran?  
Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif ialah tugas guru yaitu dengan menggunakan model-model pembelajaran seperti model pembelajaran aktif learning, siswa di tuntut aktif belajar dan di masuki permainan pembelajaran agar proses belajar mengajar tidak monoton
6. Apakah Sarpras sudah memadai?  
Sarana prasarana yang kami gunakan ialah memanfaatkan sarana prasana yang sudah ada, dengan inovatif dan kreatif
7. Bagaimana cara memasukkan unsur dan KMB ke dalam silabus?

Cara memasukkan unsur dari KMB ke dalam silabus adalah dengan mengetahui tujuannya terlebih dahulu. Memadukan unsur dari KMB ke dalam silabus dengan mengkreasikannya ke dalam pembelajaran.

8. Bagaimana pelaksanaan KBM?

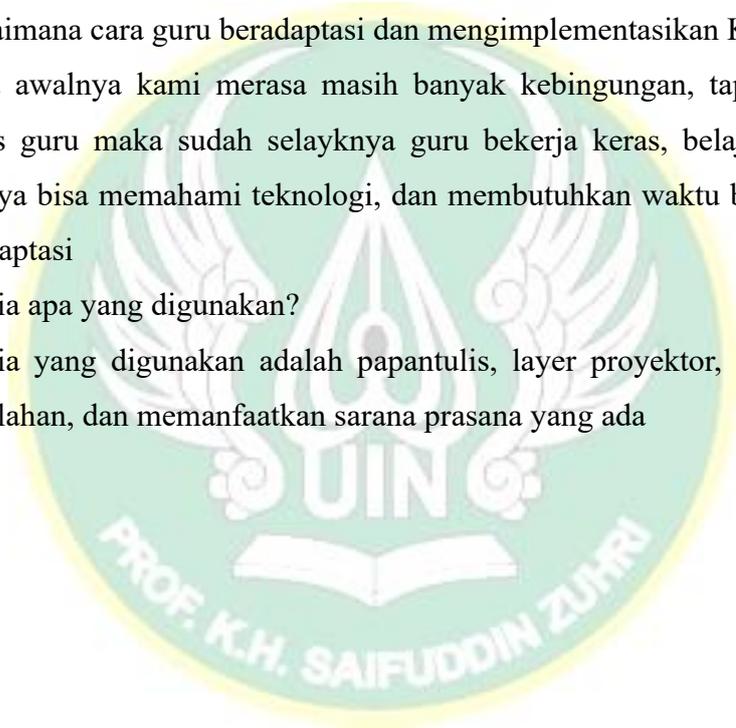
Yang dilakukan diawal kegiatan pembelajaran adalah salam, bertanya siapa yang tidak hadir, dan pembelajaran akan dimulai. Sedangkan, apabila kelas dilakukan setelah jam istirahat atau pada siang hari. Maka, kelas akan dibuat seceria mungkin agar siswa tidak ngantuk dan tetap fokus terhadap pembelajaran seperti tanya-jawab, bermain sambil belajar, dan bercerita.

9. Bagaimana cara guru beradaptasi dan mengimplementasikan KMB ?

Pada awalnya kami merasa masih banyak kebingungan, tapi karena ini tugas guru maka sudah selayaknya guru bekerja keras, belajar teknologi supaya bisa memahami teknologi, dan membutuhkan waktu banyak untuk beadaptasi

10. Media apa yang digunakan?

Media yang digunakan adalah papantulis, layer proyektor, lahan sekitar sekolahan, dan memanfaatkan sarana prasana yang ada



### Transkrip

Narasumber: Muti'ah, S. Pd	Hari / Tanggal: Senin / 3 Juni 2024
Tempat: Kantor SDN Karanggintung 07	Waktu: 08.30 WIB

### Hasil Wawancara

1. Apa yang dilakukan diawal kegiatan pembelajaran?  
Pada awal kegiatan pembelajaran dilakukan salam, dan mengabsen siswa yang tidak hadir, sama ice briking supaya menambah semangat siswa dalam belajar
2. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan implementasi KMB di kelas?  
Kenalanya dalam pelaksanaan KMB di kelas, tidak semua siswa bisa di samaratakan dalam keaktifannya, ada siswa yang belum aktif dan masih belum paham dalam mata pelajaran.
3. Metode apa yang digunakan dalam Pembelajaran?  
Metode pembelajaran aktif learning adalah model melibatkan siswa penuh dalam pembelajaran seperti berpikir, berdiskusi, menyidiki, dan menciptakan.
4. Apa yang dilakukan diakhir pembelajaran?  
Pembelajaran di akhir Pelajaran adalah sebelum salam siswa di tuntut mengulang kembali atau merevyu kembali materinya, dan sebelum salam ada tanya jawab kepada siswa lalu salam dan penutup
5. Kualitas KBM seperti apa yang akan dicapai?  
Terutama dalam peningkatan akademik maupun non akademik siswa

Lampiran 3

Dokumentasi Foto

SK Pembagian tugas

PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGGINTUNG 07  
KECAMATAN GANDRUMANGU  
Jl. Antares RT 04 RW 03 Karanggintang Gandrungmangu  
Email : sdn7kg@gmail.com Kode Pos 53254

KEPUTUSAN  
KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGGINTUNG 07  
NOMOR : 421.2/81 / K.10.35 / 15

TENTANG  
PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM  
PROSES BELAJAR MENGAJAR ATAU Bimbingan (PBM)  
TAHUN PELAJARAN : 2024 / 2025  
SEMESTER I

**MENIMBANG** : 1. Bahwa proses belajar mengajar merupakan inti proses penyelenggaraan pendidikan pada semua pendidikan;  
2. Bahwa dalam rangka memperlancar kegiatan Proses Belajar Mengajar atau Bimbingan di Sekolah perlu menetapkan pembagian tugas Mengajar dan Tugas Tambahan Guru.

**MEMPERHATIKAN** : 1. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai tenaga Profesional;  
3. Rapat Dewan guru pada tanggal 22 Juli 2024 tentang pembagian tugas mengajar Guru tahun pelajaran 2024 / 2025.

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN PERTAMA** : Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar Seperti tersebut pada lampiran Keputusan ini.

**KEDUA** : Menghimbau Guru untuk melaksanakan tugas Proses Belajar Mengajar dan Kewajiban di sekolah.

**KETIGA** : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini, akan dibebankan pada anggaran yang sesuai.

**KEEMPAT** : Apabila terdapat pelanggaran dalam Keputusan ini, akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

**KELIMA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan.

Ditetapkan di Karanggintang  
Pada tanggal : 22 Juli 2024  
Kepala SDN Karanggintang 07,  
Prihiwan, S. Pd.  
NIP. 196910171998031010

PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGGINTUNG 07  
KECAMATAN GANDRUMANGU  
Jl. Antares RT 04 RW 03 Karanggintang Gandrungmangu  
Email : sdn7kg@gmail.com Kode Pos 53254

DAFTAR TUGAS PIKET  
GURU & KARYAWAN  
TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025

No.	Hari	Nama	Keterangan
1	Senin	Harsono, S. Pd. I Dhevi Shofura Amatullah, S.Pd.	*) Piket dilaksanakan 15 menit lebih awal sebelum pelajaran dimulai.
2	Selasa	Muryanti, S. Pd. SD. Muti'ah, S. Pd. SD.	
3	Rabu	Prihiwan, S. Pd. Rotiah, S. Pd. SD.	*) Bagi yang berhalangan, untuk segera mengkonfirmasi pada rekan yg lain.
4	Kamis	Wahyono, S. Pd. Muryanti, S. Pd. SD.	
5	Jum'at	Sri Hasanah Muti'ah, S. Pd. SD.	
6	Sabtu	Prihiwan, S. Pd. Rotiah, S. Pd. SD.	

Karanggintang, 22 Juli 2024  
Kepala Sekolah,  
Prihiwan, S. Pd.  
Pembina  
NIP. 196910171998031010

PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGGINTUNG 07  
KECAMATAN GANDRUMANGU  
Jl. Antares RT 04 RW 03 Karanggintang Gandrungmangu  
Email : sdn7kg@gmail.com Kode Pos 53254

DAFTAR TUGAS PIKET PEMBINA UPACARA HARI SENIN  
GURU & KARYAWAN  
TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025

No.	Minggu Ke	Nama	Keterangan
1	I	1. Kepala Sekolah NIP. 1969 2. HARSONO, S. Pd I NIP.19600315 200901 1 009	
2	II	Muryanti, S. Pd. SD. NIP. 19770925 202221 2 005 Sri Hasanah Nip. - Wahyono, S. Pd. NIP. 19600720 202012 1 013 Muti'ah, S. Pd. SD. NIP. 19851120 202221 2 016	
3	III	Rotiah, S. Pd. SD NIP. 19840212 202221 2 023 Dhevi Shofura Amatullah, S. Pd. NIP. -	
4	IV		

Karanggintang, 22 Juli 2024  
Kepala Sekolah,  
Prihiwan, S. Pd.  
Pembina  
NIP. 196910171998031010

PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGGINTUNG 07  
KECAMATAN GANDRUMANGU  
Jl. Antares RT 04 RW 03 Karanggintang Gandrungmangu  
Email : sdn7kg@gmail.com Kode Pos 53254

DAFTAR PEMBAGIAN TUGAS TAMBAHAN  
GURU & KARYAWAN  
TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025

No.	Tugas Tambahan	Nama	Keterangan
1	Bendahara BOS	Wahono, S. Pd. NIP. 19600730 202012 1 013	
2	Bendahara Komite	Muryanti, S. Pd. SD. NIP. 19770925 202221 2 005	
3	Bendahara Insiden	Rotiah, S. Pd. SD. NIP. -	
4	Bendahara Konsumsi & Koperasi	Sri Hasanah NIP. -	
5	Bendahara Kantin	Dhevi Shofura Amatullah, S. Pd. NIP. -	
6	Operator Sekolah	ASIM, S. I. Pust NIP. -	
7	Pemegang Uang Buku	Muti'ah, S. Pd. SD NIP. 19851120 202221 2 016	

Karanggintang, 22 Juli 2024  
Kepala Sekolah,  
Prihiwan, S. Pd.  
Pembina  
NIP. 196910171998031010

LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DASAR  
SD NEGERI KARANGGINTUNG 07  
Nomor : 421.2 / 026 / K.10.35 / 15  
Tanggal : 22 Juli 2024

**PEMBAGIAAN TUGAS GURU DALAM  
PROSES BELAJAR MENGAJAR ATAU Bimbingan (PBM)  
TAHUN PELAJARAN : 2024 / 2025  
SEMESTER I**

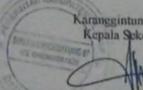
No	Nama / NIP.	NUPTK	Gol / Ruang	Tugas Mengajar Kelas	Jml Jam	Ket.
1	Prihwan, S. Pd. NIP.19630619 198709 2 001	6951741642300002	IV / a	-	-	KS
2	HARSONO, S. Pd. I NIP.19680315 200801 1 009	5647746649200012	III / c	I - VI	24	Guru PAI
3	Wahyono, S.Pd. NIP.19900730 202012 1 013	5962768669130043	III / a	III	24	Guru Kelas
4	MURYANTI, S.Pd SD. NIP.19770925 202221 2 005	8257755656300003	IX	VI	24	Guru Kelas
5	MUTIAH, S. Pd. SD. NIP.19851120 202221 2 016	6452763664300003	IX	IV	24	Guru Kelas
6	ROTTIAH, S. Pd. SD. NIP.19840212 202221 2 023	6544762664300002	IX	V	24	Guru Kelas
7	SRI HASANAH NIP.-	-	-	I	24	Guru Kelas
8	Dhewi Shofura Amatullah, S.Pd.	-	-	II	24	
10	ASIM, S.I.Pust NIP.-	4163763666130113	-	-	-	Tenaga Administrasi

Karangintung, 22 Juli 2024  
Kepala Sekolah,  
  
Prihwan S. Pd.  
NIP. 196910171998031010

PEMERINTAH KABUPATEN CIACAP  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGGINTUNG 07**  
KECAMATAN GARIDIMANMANGU  
Jln. Antares RT 04 RW 03 Karangintung Karangmanga  
Email: sd07karangintung@gmail.com  
Evaluasi PBM 53/254

**DAFTAR TUGAS PEMBINA EKTRAKULIKULER  
GURU & KARYAWAN  
TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025**

No	Hari	Nama	Keterangan
1	Senin	Harsono, S. Pd. I	
		Wahyono, S. Pd	
2	Selasa	Muryanti, S. Pd. SD	
		Muti'ah, S. Pd. SD	
3	Rabu	Dhewi Shofura Amatullah, S.Pd.	
		Rotiah, S. Pd. SD	
4	Kamis	Wahyono, S. Pd	
		Muryanti, S. Pd. SD	
		Sri Hasanah	
5	Jum'at	Muti'ah, S. Pd. SD	
		Rotiah, S. Pd. SD	

Karangintung, 22 Juli 2024  
Kepala Sekolah,  
  
Prihwan S. Pd.  
Pembina  
NIP. 196910171998031010

## Jadwal Pembelajaran

**JADWAL PELAJARAN KELAS I KURIKULUM MERDEKA**  
Struktur Kurikulum SD/MI adalah sebagai berikut.  
Tabel 1. Alokasi waktu mata pelajaran SD/MI kelas I  
(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu (Sesuai Per Tahun (Minggu))	Alokasi Waktu Pengajaran (Sesuai Per Tahun (Minggu))	Total JP Per Tahun
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
2	Pendidikan Pancasila	144 (4)	36	180
3	Bahasa Indonesia	252 (7)	72	288
4	Matematika	180 (5)	36	180
5	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Seni dan Budaya**	108 (3)	36	144
6	1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	108 (3)	36	144
	<b>Total***</b>	<b>900(25)</b>	<b>252 (7)</b>	<b>1152</b>
7	Bahasa Inggris (bukan mapel wajib)	72 (2)***	-	72***
8	Muatan Lokal (bukan mapel wajib)	72 (2)***	-	72***
	<b>Total Jam Keseluruhan</b>	<b>1044 (29)</b>	<b>252 (7)</b>	<b>1296 (36)</b>

Keterangan:

\* Dikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.

\*\* Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/atau Seni Tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari).

\*\*\* Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.

\*\*\*\* Total JP tidak termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Muatan Lokal, dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

**JADWAL PELAJARAN KELAS I KURIKULUM MERDEKA**  
AKUMULASI JAM PELAJARAN PER MINGGU  
(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu (Sesuai Per Minggu)	Alokasi Waktu Pengajaran (Sesuai Per Minggu)	Total JP Minggu
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti**	3 JP	1 JP	4
2	Pendidikan Pancasila	4 JP	1 JP	5
3	Bahasa Indonesia	7 JP	2 JP	9
4	Matematika	5 JP	1 JP	6
5	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Seni dan Budaya**	3 JP	1 JP	4
6	3. Seni Musik 4. Seni Rupa 7. Seni Teater 8. Seni Tari	3 JP	1 JP	4
	<b>Total****</b>	<b>25 JP</b>	<b>7 JP</b>	<b>32 JP</b>
7	Bahasa Inggris (bukan mapel wajib)	2 JP***	-	2
8	Muatan Lokal (bukan mapel wajib)	2 JP***	-	2
	<b>Total Jam Keseluruhan</b>	<b>29 JP</b>	<b>7 JP</b>	<b>36 JP</b>

## JADWAL PELAJARAN KELAS I KURIKULUM MERDEKA

JAM	WAKTU	HARI					
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	07.00-07.35	UPACARA	PAI	B INDONESIA	PJOK	SENI	PPKn
2	07.35-08.10	PPKn	PAI	B INDONESIA	PJOK	SENI	PPKn
3	08.10-08.45	PPKn	PAI	B INDONESIA	PJOK	SENI	P5
	08.45-09.00	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
4	09.00-09.35	B INDONESIA	MATEMATIKA	B INDONESIA	MATEMATIKA	B INGGRS	P5
5	09.35-10.10	B INDONESIA	MATEMATIKA	B INDONESIA	MATEMATIKA	B INGGRS	P5
6	10.10-10.45	MULOK	MATEMATIKA	P5	P5	P5	P5
7	11.00-11.35	MULOK	-	-	-	-	-
8	11.35-12.10						

Keterangan:

\* Dikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.

\*\* Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/atau Seni Tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari).

\*\*\* Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.

\*\*\*\* Total JP tidak termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Muatan Lokal, dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

**JADWAL PELAJARAN KELAS 4 KURIKULUM MERDEKA**  
Struktur Kurikulum SD/MI adalah sebagai berikut.  
Tabel 1. Alokasi waktu mata pelajaran SD/MI kelas 4  
(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

No	Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
2	Pendidikan Pancasila	144 (4)	36	180
3	Bahasa Indonesia	216 (6)	36	252
4	Matematika	180 (5)	36	180
5	IPAS	180 (5)	36	180
6	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108 (3)	36	144
7	Seni dan Budaya** 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	108 (3)	36	144
8	Bahasa Inggris	72 (2)***	-	72***
9	Muatan Lokal†	1.116 (31)	252 (7)	1.368
	Total****	72 (2)***	-	72***
	Total Jam Keseluruhan	1.188 (33)	252 (7)	1.440 (40)

Keterangan:

\* Dilaksanakan oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.

\*\* Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/atau Seni Tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari).

\*\*\* Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.

\*\*\*\* Total JP tidak termasuk Muatan Lokal, dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

**JADWAL PELAJARAN KELAS 4 KURIKULUM MERDEKA**  
AKUMULASI JAM PELAJARAN PER MINGGU  
(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

No	Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Minggu	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Minggu	Total JP Minggu
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti*	3 JP	1 JP	4
2	Pendidikan Pancasila	4 JP	1 JP	5
3	Bahasa Indonesia	6 JP	2 JP	8
4	IPAS	5 JP	-	5
5	Matematika	5 JP	1 JP	5
6	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3 JP	1 JP	4
7	Seni dan Budaya** 5. Seni Musik 6. Seni Rupa 7. Seni Teater 8. Seni Tari	3 JP	1 JP	4
8	Bahasa Inggris	2 JP***	-	2
9	Muatan Lokal†	31 JP	7 JP	38 JP
	Total****	31 JP	7 JP	38 JP
	Muatan Lokal	2 JP***	-	2
	Total Jam Keseluruhan	33 JP	7 JP	40 JP

**DAFTAR PELAJARAN KELAS 4**  
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

JAM KE	WAKTU	HARI					
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	07.00-07.35	UPACARA	PAI	IPAS	SENI	MATEMATIKA	PJOK
2	07.35-08.10	PPKn	PAI	IPAS	SENI	MATEMATIKA	PJOK
3	08.10-08.45	PPKn	PAI	IPAS	SENI	MATEMATIKA	PJOK
	08.45-09.00	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
4	09.00-09.35	B INDONESIA	B INDONESIA	MATEMATIKA	IPAS	PPKn	P5
5	09.35-10.10	B INDONESIA	B INDONESIA	MATEMATIKA	IPAS	PPKn	P5
6	10.10-10.45	B INDONESIA	B INDONESIA	B INGGRIS	P5	P5	P5
	10.45-11.00	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
6	11.00-11.35	MULOK	MULOK	B INGGRIS	P5	-	P5
6	11.35-12.10						

Dokumentasi terkait pengawasan dari pihak kepala sekola



Dokumentasi terkait pengawasan dari pihak Pengawas





K.H. SAIFUDDIN

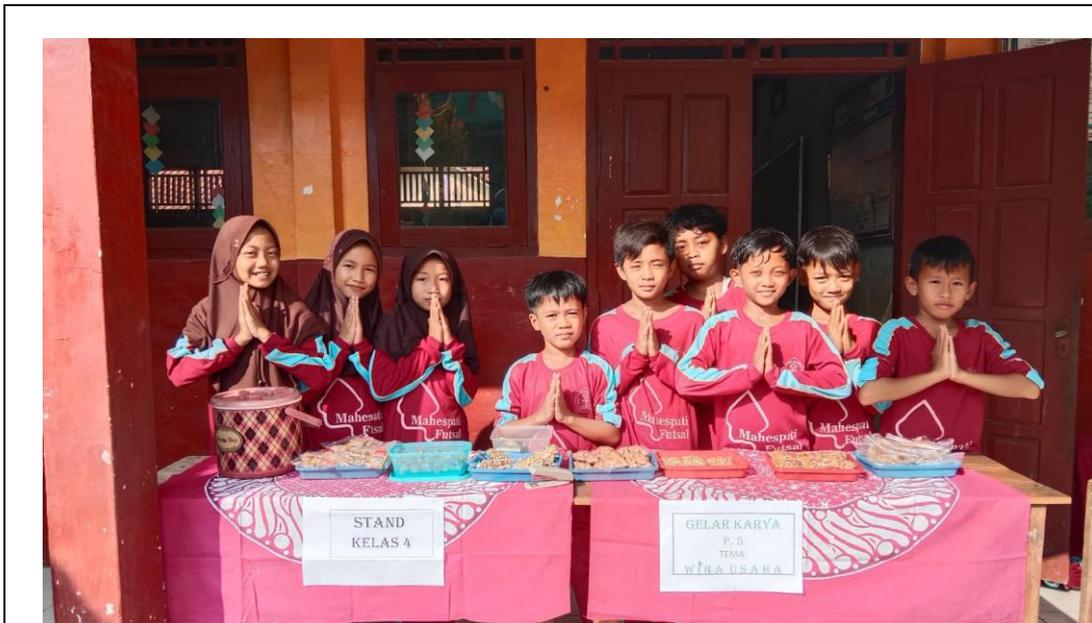
Pelaksanaan P5



Pelaksanaan P5 Dengan Tema Kearifan Lokal



Pelaksanaan P5 Dengan Tema Kearifan Lokal



Pelaksanaan P5 Dengan Tema kewirausahaan



Pembelajaran Metode True Or False

## Lampiran 4

## Surat Balasan Observasi pendahuluan


**PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SDN KARANGGINTUNG 07**  
 KECAMATAN GANDRUNGMANGU  
 Jl. Antaraos, RT 04/03 Gandrungmangu Kode Pos 53254

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 421 / 003 / K.10.35 / 15

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : **PURWATI, S.Pd.**
2. NIP : 19630619 198709 2 001
3. Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
4. Jabatan : Kepala Sekolah
5. Tempat Tugas/Instansi : SD Negeri Karanggintang 07
6. Alamat Kantor/Sekolah : JL. Antaraos RT 04 RW 03 Desa Karanggintang
7. No.Telepon Kantor : -
8. No. Telepon HP : 0852-2773-8954

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama dibawah ini

1. Nama : MUHAMMAD UMAR ALFARUQI
2. NIM : 2017401040
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Telah melaksanakan Observasi Pendahuluan pada hari jum'at, 24 Februari 2023  
 Demikian surat keterangan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Cilacap, 25 Februari 2023  
 Kepala sekolah SDN Karanggintang 07

  
**PURWATI, S.Pd.**  
 NIP. 19630619 198709 2 001

## Lampiran 5

## Surat Keterangan Telah melakukan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/01/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN SAIZU Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR SEBAGAL UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN BAGI SISWA DI SDN KARANGGINTUNG 07 KECAMATAN GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP

Sebagaimana disusul oleh,

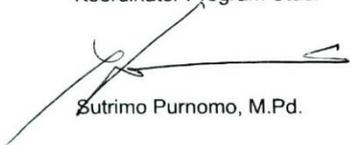
Nama : Muhammad Umar Alfaruqi  
 NIM : 2017401040  
 Semester : VII  
 Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12/01/2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12/01/2024

Koordinator Program Studi

  
 Sutrimo Purnomo, M.Pd.

## Lampiran 6

## Surat Permohonan Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2161/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

08 Mei 2024

Kepada  
Yth. Kepala SDN Karanggintung 07  
Kec. Gandrungmangu  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : MUHAMMAD UMAR ALFARUQI   |
| 2. NIM             | : 2017401040   |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam   |
| 5. Alamat          | : Desa Karanggintung RT 9/ RW3, Kec Gandrungmangu, Kab Cilacap   |
| 6. Judul           | : Implementasi Kurikulum merdeka belajar sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SDN Karanggintung 07 kecamatan Gandrungmangu kabupaten cilacap |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Objek             | : Implementasi Kurikulum merdeka belajar                         |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SDN Karanggintung 07 kecamatan Gandrungmangu kabupaten cilacap |
| 3. Tanggal Riset     | : 09-05-2024 s/d 09-07-2024                                      |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif   |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

*Lampiran 7*

## Surat Keterangan Lulus Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN****No. B-1308/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024**

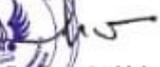
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

**N a m a** : Muhammad Umar Alfaruqi  
**NIM** : 2017401040  
**Prodi** : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

**Hari/Tanggal** : Rabu, 20 Maret 2024  
**Nilai** : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Maret 2024  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
 Dr. Suparja, M.A.  
 NIP. 19730717 199903 1 001



## Lampiran 8


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 45A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinibku.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Muhammad Umar Alfaruqi  
 NIM : 2017401040  
 Jurusan/Prodi : FTIK/MPI  
 Pembimbing : Dr. H.M. Hizbul Muflihun, M.Pd  
 Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di SDN Karanggantung 07 Gandrungmangu

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu/28 Feb 24	penambahan kutipan di BAB II		
2.	Rabu/28 April 2024	Revisi: BAB II nilai kecil besar		
3.	Jumat 3 Mei 2024	penambahan kutipan di BAB II kutipan pembahasan Lamb		
4.	Rabu/8 Mei 2024	penambahan kutipan BAB II penambengan metode pembelajaran		
5.	Rabu/5 Mei 2024	mentawar Blue print wawancara		
6.	Rabu/29 Mei 2024	perbaikan BAB IV dan BAB IV		

7.	Sabtu/11 Juni 2024	Revisi BAB IV tulisan belan rapih	9	9
8.	Rabu/25 Juni 2024	penambahan sub BAB 8 di BAB IV	9	9
9.	Rabu/3 Juli 2024	penambahan sub BAB IV <del>sub BAB</del>	9	9
10.	Jumat/12 Juli 2024	revisi BAB IV sub BAB analisis	9	9
11	Jumat/19 Juli 2024	menambah BAB-5. Kesimpulan	9	9
12	27/ Senin Juli 2024	melengkapi dan menambahkan bagian yang belum benar (gambar) dengan gambar	9	9

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 27/7/2024

Dosen Pembimbing

Dr. H.M. Hizbul Muflihah, M.Pd

NIP. 196303021991031005

## Lampiran 9

## Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinpsu.ac.id

---

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Muhammad Umar Alfaruqi  
 NIM : 2017401040  
 Semester : 9  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam  
 Angkatan Tahun : 2020  
 Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai  
 Upaya Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di  
 SDN Karanggintung 07

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

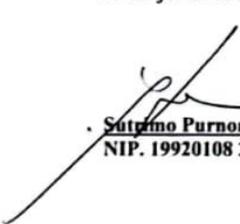
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

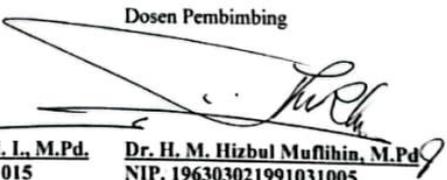
Dibuat di : Purwokerto

Tanggal : 06 Agustus 2024

Mengetahui,  
Ketua jurusan/Prodi MPI

Dosen Pembimbing

  
**Sutrisno Purnomo, S. Pd. I., M.Pd.**  
NIP. 19920108 201903 1 015

  
**Dr. H. M. Hizbul Muflih, M.Pd.**  
NIP. 196303021991031005

*Lampiran 10*

## Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://ib.uinszu.ac.id>, Email: [ib@uinszu.ac.id](mailto:ib@uinszu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-4232/Un.19/K.Pus/PP.08.1/8/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD UMAR ALFARUQI  
NIM : 2017401040  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 05 Agustus 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

## Lampiran 11

## Sertifikat BTA PPI

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-435824, 028250 | www.iaipurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18037/06/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : MUHAMMAD UMAR ALFARUQI**  
**NIM : 2017401040**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	73
# Tartil	:	78
# Imla'	:	71
# Praktek	:	72
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 09 Jun 2023



MENGE SAHKAN

FOTOCOPIY SESUAI DENGAN ALURNYA

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

IAIN PURWOKERTO

ValidationCode

SMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1

## Lampiran 12

## Sertifikat Eptus



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

## CERTIFICATE

No B-6369/Un.19/K.Bhs/PP.00912/2023

This is to certify that  
Name :  
Place and Date of Birth  
Has taken  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on  
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 59    Structure and Written Expression: 49

فهم السموع

Obtained Score :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.



منحت إلى  
الاسم  
محل وتاريخ الميلاد  
وقد شارك/ت الاختبار  
على أساس الكمبيوتر  
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:  
فهم المقروء : 48  
المجموع الكلي : 98

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.



Purwokerto, 19 Desember 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

M. Muhsin, S.S., M.Pd.  
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA  
Inhibidi al-Qur'an 'alā al-Lughah al-'Arabiyah



## Lampiran 13

## Sertifikat Iqla


**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا  
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو  
 الوحدة لتسوية اللغة

**CERTIFICATE**

الشهادة  
 No.B-6368/Un.19/K.Ene/PP.00942/2023

<p>This is to certify that</p> <p>Name : <b>MUHAMMAD UMAR ALFARUQI</b></p> <p>Place and Date of Birth : <b>Cilacap, 02 Juli 2002</b></p> <p>Has taken</p> <p>with Computer Based Test,</p> <p>organized by Language Development Unit on : <b>19 Desember 2023</b></p> <p>with obtained result as follows :</p> <p>Listening Comprehension: <b>58</b>    Structure and Written Expression: <b>57</b></p> <p>فهم السموع : <b>58</b>    فهم العبارات والتراكيب : <b>57</b></p> <p><b>Obtained Score :</b></p> <p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>	<p>منحت إلى</p> <p>الاسم</p> <p>محل وتاريخ الميلاد</p> <p>وقد شارك/ت الاختبار</p> <p>على أساس الكمبيوتر</p> <p>التي قامت بها الوحدة لتسوية اللغة في التاريخ</p> <p>مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:</p> <p>فهم المقروء : <b>57</b></p> <p>المجموع الكلي :</p> <p>تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.</p>
---	--





**Purwokerto, 19 Desember 2023**

**The Head of Language Development Unit,**

رئيسة الوحدة لتسوية اللغة

**Mutiawan, S.S., M.Pd.**

NIP.19720923 200003 2 001

EPILUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI    IQLA Institut al-Qudus 'Al al-Lughah al-'Arabiyyah

## Lampiran 14

## Sertifikat PKL



 KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023  
Diberikan Kepada :

**MUHAMMAD UMAR**  
2017401040

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

  
Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 197110213006041002



## Lampiran 15

## Surat Balasan Riset Individu



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGGINTUNG 07**  
 KECAMATAN GANDRUNGMANGU  
 Jl. Jl. Antaraos, RT 04 / RW 03 Karanggintung Kecamatan Gandrungmangu  
 CILACAP  
 Kode Pos 53254

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/D/84/K.10.35/15

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah SDN Karanggintung 07 Korwil Biddik Kecamatan Gandrungmangu menerangkan bahwa:

1. Nama : MUHAMMAD UMAR ALFARUQI
2. NIM : 2017401040
3. Semester : 8 (delapan)
4. Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : Desa Karanggintung RT 9/RW 3 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap Jawa Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa nama tersebut, telah melaksanakan riset individu sebagai berikut:

1. Objek : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar
2. Tempat/Lokasi : SD Negeri karanggintung Korwil Biddik gandrungmangu Cilacap
3. Tanggal riset : 09 Mei 2024 s.d. 09 Juli 2024
4. Metode Penilaian : Kualitatif

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanggintung, 9 Juli 2024



NIP.19691017 199803 1 010

*Lampiran 16***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Muhammad Umar Alfaruqi
2. NIM : 2017401040
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 02 Juli 2002
4. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat rumah : Desa Karanggintung RT9/RW3, Kecamatan Gandrungmangu, kabupaten Cilacap
6. E-mail : 2017401040@mhs.uinsaizu.ac.id
7. Nama Ayah : Harsono
8. Nama Ibu : Yuni Estiningsih

**B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SD, tahun lulus : SDN Karanggintung 01, 2014
  - b. SMP, tahun lulus : SMP MBS Zam-Zam, 2017
  - c. SMA, tahun lulus : SMA MBS Zam-Zam, 2020

**C. Pengalaman Organisasi**

1. IMM ( Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)
2. KMPA FAKTAPALA
3. HMJ MPI

Purwokerto, 31 Juli 2024

Muhammad Umar Alfaruqi